

**“IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN AHLUSSUNAH WALJAMA’AH AN  
NAHDLIYYAH (ASWAJA) DI MTs MA’ARIF FATAHILLAH SINDANG  
ANOM KEC. SEKAMPUNG UDIK KAB. LAMPUNG TIMUR”**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
dalam Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN AHLUSSUNAH WALJAMA'AH AN NAHDLIYYAH (ASWAJA) DI MTs MA'ARIF FATAHILLAH SINDANG ANOM KEC. SEKAMPUNG UDIK KAB. LAMPUNG TIMUR**

**Oleh :  
Titik Kurniawati**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemerosotan akhlak. Hal ini sering terjadi pada anak usia sekolah menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah. Anak pada usia ini condong bergaul dengan teman sebayanya dan mudah terpengaruh oleh teman sejawatnya, bahkan mulai tumbuh keinginan untuk tampil beda agar mendapat perhatian dari anggota atau dari orang - orang di sekitarnya. Pengaruh negatif teman terhadap perilaku anak pada usia ini dampaknya cukup besar. Karena itu mereka memerlukan pendidikan agama yang termasuk didalamnya terdapat nilai-nilai Aswaja guna membentuk akhlak yang mulia. Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah 1) Bagaimana Implementasi Mata Pelajaran Aswaja di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom? Dalam metode ini digunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi data yang meliputi data reduction (penolakan data).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi ASWAJA dalam Mata Pelajaran Aswaja di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom yang menekankan cerminan nilai-nilai Aswaja diwujudkan dalam bentuk kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran dengan pembekalan teori, aktifitas ritual (amaliah-amaliah) dan pengajaran akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian Implementasi mata pelajaran Aswaja di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengantisipasi permasalahan pendidikan Islam sekarang dan yang akan datang. Dengan study ini juga diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan Islam khususnya pada diri penulis dan umumnya kepada para pembaca. Untuk mengetahui aktualisasi serta relevansi tentang implementasi nilai-nilai ASWAJA dengan kondisi bangsa Indonesia saat ini.

**Kata Kunci: Implementasi, Mata Pelajaran Aswaja, Nilai-nilai Aswaja.**





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN AHLUSSUNAH  
WALJAMA'AH AN NAHDLIYYAH (ASWAJA) DI MTs  
MA'ARIF FATAHILLAH SINDANG ANOM KEC.  
SEKAMPUNG UDIK KAB. LAMPUNG TIMUR**

**Nama : Titik Kurniawati**

**NPM : 1411010407**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunagosaikan dan dipertahankandalam sidang munaqosah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Alinis Ilyas M.Ag**

**NIP. 19571115 199203 1 003**

**Drs. Amirudin, M.Ag**

**NIP. 19690305 199603 1 001**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

**NIP. 19650219 199503 1 002**





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi, dengan judul : **IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN AHLUSSUNAH  
WALJAMA'AH AN NAHDLIYYAH (ASWAJA) DI MTs MA'ARIF**

**FATAHILLAH SINDANG ANOM KEC. SEKAMPUNG UDIK KAB.**

**LAMPUNG TIMUR. Disusun oleh Titik Kurniawati NPM : 1411010407 Jurusan :**

**Pendidikan Agama Islam. Telah dimunaqosahkan pada hari/tanggal: Rabu 10**

**Oktober 2018.**

**TIM MUNAQOSAH SKRIPSI**

**Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

**Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I**

**Pembahas Utama : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**

**Pembahas Pendamping I : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag**

**Pembahas Pendamping II : Drs. Amiruddin, M.Ag**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ

يَحْذَرُونَ

Artinya:

*Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (At-Taubah ayat : 122)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2007), h. 517.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sholikhun dan Ibu Aswiyah yang selalu membiayaiku, mendidikku selama menuntut ilmu dan dukungan yang tiada henti untuk keberhasilanku saat ini
2. Adikku tersayang Siti Nur Azizah yang selalu mendo'akan kelancaran dalam menyelesaikan study mbak.
3. Teman-temanku Alumni MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom 2011 Lampung Timur dan MA Manba'ul Ulum Lubuk Makmur 2014 Palembang kalian motivasiku.
4. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2014 terutama PAI kelas H yang telah selalu mengingatkan dan mensupport satu sama lain.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Titik Kurniawati, dilahirkan di boyolali pada tanggal 17 November 1995, anak pertama dari pasangan bapak Sholikhun dan ibu Aswiyah.

Pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah sindang anom dan selesai tahun 2008. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Fatahillah sindang anom selesai tahun 2011. Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Huda Tugu Agung Palembang selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester ITA. 2014/2015.

Selama menjadi siswa dan mahasiswa dalam berbagai kegiatan intra maupun ekstra. Pernah menjadi anggota pramuka dan ikut Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).



Bandar Lampung, Agustus 2018

Penulis

Titik Kurniawati

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobil'alamin, dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala puji bagi-Nya. Yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya pada kita semua dalam menjalankan aktivitas. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang tiada lelah dan letih mengajak umatnya menuju jalan keselamatan dunia dan akhirat hingga akhir hayatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi pribadi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas UIN Raden Intan Lampung yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag dan Bapak Dr. Rijal Firdaos, M. Pd.I selaku Kajur dan Sekjur PAI yang selalu kompak dalam mengingatkan penulis agar tidak berlama lama di kampus.
3. Bapak Drs. H. Alinis Ilyas M.Ag dan Bapak Drs. H. Amirudin, M.Ag selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.



4. Orang tuaku, terima kasih meskipun tidak pernah mengenyam bangku perkuliahan tetapi kalian berdua adalah motivasiku.
5. Sahabat-sahabatku orang-orang tersayangku Andi Setiawan, Siti Nurkhotimah, dan Virgin Yuliana yang telah membantuku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Sahabat KKN kelompok 247 Desa Siliwangi Kec. Sukoharjo Kab. Prigsewu serta kelompok PPL 27 SMK PGRI 4 Bandar Lampung kalian luar biasa.
7. Keluarga Besar MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom yang telah memberikan tempat kepada penulis dalam melakukan penelitian sehingga terciptanya kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan dan do'a penulis, semoga amal dan jasa baik dari semua pihak dapat menjadi amal baik dan semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam makna yang sesungguhnya, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Agustus 2018

Penulis

Titik Kurniawati

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul .....</b>	<b>i</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Persetujuan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Pengesahan .....</b>	<b>iv</b>
<b>Motto .....</b>	<b>v</b>
<b>Persembahan .....</b>	<b>vi</b>
<b>Riwayat Hidup .....</b>	<b>vii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	5
C. Latar Belakang Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoritik .....	16
1. Pengertian Aswaja .....	16
2. Komponen Pembelajaran Aswaja .....	38
3. Proses Pelaksanaan Pembelajaran .....	41
4. Implementasi Mata Pelajaran Aswaja.....	46
B. Kajian Pustaka .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	53



B. Data dan Sumber Data .....	53
C. Lokasi Penelitian .....	55
D. Teknik Pengumpulan Data .....	56
E. Analisa Data .....	59
<b>BAB IV ANALISA DATA</b>	
<b>A. Gambaran Umum MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom</b>	
1. Sejarah Singkat MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom .....	60
2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom ...	61
3. Struktur Organisasi.....	62
4. Profil Sekolah MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom .....	63
<b>B. Data Hasil Penelitian</b>	
1. Perencanaan Pembelajaran Aswaja .....	73
2. Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja .....	79
3. Evaluasi Pembelajaran Aswaja .....	81
4. Implementasi Mata Pelajaran Aswaja .....	82
<b>C. Analisis Data</b>	
<b>D. Keterbatasan Penelitian</b>	
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN .....	96
B. SARAN-SARAN .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Keadaan Sarana MTs ma'arif Fatahillah .....	64
2. Keadaan Prasarana MTs ma'arif Fatahillah .....	65
3. Data Tenaga Pendidik MTs ma'arif Fatahillah .....	66
4. Keadaan Peserta Didik MTs ma'arif Fatahillah .....	69





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Foto Dokumentasi Kegiatan
3. Silabus Mata Pelajaran Aswaja di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom
4. RPP Mata Pelajaran Aswaja di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom
5. Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal Per KD dan Indikator di MTs Ma'arif  
Fatahillah Sindang Anom
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Penelitian
8. Konsultasi Bimbingan Skripsi



## BAB I

### PEDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam mempersepsikan judul dimaksud dan untuk menyatukan makna yang terkandung dalam tulisan skripsi ini dalam mengartikan dan menafsirkan judul yaitu: **"IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN AHLUSSUNAH WALJAMA'AH AN NAHDLIYYAH (ASWAJA) DI MTs MA'ARIF FATAHILLAH SINDANG ANOM KEC. SEKAMPUNG UDIK KAB. LAMPUNG TIMUR"**. Maka terlebih dahulu penulis akan memberikan batasan terhadap pengertian judul skripsi ini, adapun beberapa istilah tersebut adalah :

Implementasi Dalam kamus besar bahasa Indonesia "implementasi" berarti pelaksanaan, penerapan.<sup>1</sup> Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praksis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap. Sedangkan menurut bahasa Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Menurut Mulyasa Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak,

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 377.



baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something Into effect*” penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>2</sup>

Menurut penulis Implementasi adalah suatu proses bagaimana melaksanakan ide atau konsep tertulis yang telah dirancang dalam suatu proses pembelajaran kepada peserta didik sehingga diharapkan akan membawa perubahan baik pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun sikap (afektif).

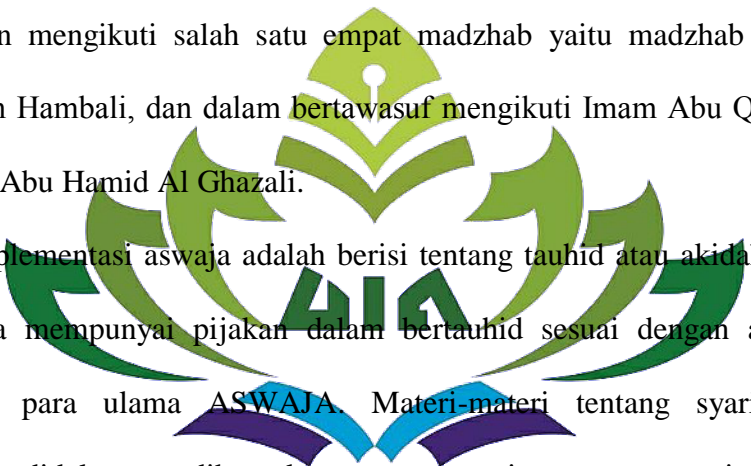
Ahlus Sunah Wal Jama'ah (Aswaja) secara bahasa berasal dari kata *Ahlun* yang artinya keluarga, golongan atau pengikut. *Ahlussunnah* berarti orang orang yang mengikuti sunnah (perkataan, pemikiran atau amal perbuatan Nabi Muhammad SAW.) Sedangkan *Wal Jama'ah* adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan madzhab mempunyai arti sekumpulan orang yang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab dengan tujuan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo: Jakarta, 2002), h. 70.

<sup>3</sup>Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah wal Jama'ah Sebuah Kritik Historis*, (Jakarta: Pustaka Cendikia Muda, 2008), h. 5.

Sedangkan secara Istilah Berarti golongan umat Islam yang dalam bidang Tauhid menganut pemikiran Imam Abu Hasan Al Asy'ari dan Abu Mansur Al Maturidi, sedangkan dalam bidang ilmu fiqih menganut Imam Madzhab 4 (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali) serta dalam bidang tasawuf menganut pada Imam Al Ghazali dan Imam Junaid al Baghdadi. Dalam pengertian yang lebih sederhana dapat dikatakan bahwa ahlusunnah waljama'ah adalah paham yang dalam masalah aqidah mengikuti Imam Abu Musa Al Asyari dan Abu Mansur Al Maturidi. Dalam praktek peribadatan mengikuti salah satu empat madzhab yaitu madzhab Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali, dan dalam bertawassuf mengikuti Imam Abu Qosim Al Junaidi dan Imam Abu Hamid Al Ghazali.



Implementasi aswaja adalah berisi tentang tauhid atau akidah bertujuan agar para siswa mempunyai pijakan dalam bertauhid sesuai dengan apa yang sudah digariskan para ulama ASWAJA. Materi-materi tentang syariat islam yang terkandung didalamnya diharapkan agar para siswa mempunyai panduan praktis tentang tata cara beribadah yang baik dan benar.

Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dalam artian bimbingan karena dalam pembelajaran aswaja ini memerlukan waktu dan tenaga yang panjang. MTs Ma'arif Fatahillah adalah suatu lembaga pendidikan formal. Mata Pelajaran Aswaja adalah Mata Pelajaran muatan lokal, selain Aswaja ada Mata pelajaran Bahasa Lampung yang masuk dalam muatan lokal. MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom memiliki ciri khas dalam pembelajaran yang bernilai islami sehingga dapat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran aswaja.



Pembentukan nilai dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan positif baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Untuk itu sekolah sebagai lembaga formal seharusnya pendidikan aswaja harus berintegrasi dengan kurikulum sekolah.

Pembelajaran menurut Degeng dalam Hamzah adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Maka pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru.<sup>4</sup> Pembelajaran aswaja dapat diartikan upaya untuk membelajarkan siswa dalam mengenalkan nilai-nilai ke NU an. Pembelajaran Aswaja merupakan bagian integral dari kurikulum keagamaan di sekolah-sekolah yang berbasis Nahdlatul Ulama'. Dalam pembelajaran aswaja menyangkut tiga aspek, yaitu aqidah, syariah dan tasawuf atau akhlak. Aspek aqidah menyangkut segala hal yang berhubungan dengan segala hal yang berhubungan tentang suatu hal yang berbau keyakinan. Sedangkan aspek syariah mengajarkan segala hal yang berhubungan terkait kehidupan di dunia maupun di akhirat. Pada aspek tasawuf atau akhlak lebih menekankan kepada pengajaran akhlak manusia.

Proses pembelajaran harus selalu dibiasakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai aswaja, karena dengan pembiasaan proses tersebut akan lebih cepat tertanam dalam diri peserta didik. Selain itu, diperlukan juga keteladanan dari guru untuk dapat menempatkan diri sebagai contoh bagi peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya

---

<sup>4</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 61.

komitmen yang kuat dan berintegrasi antar seluruh pendidikan untuk saling berbagi tanggung jawab serta bersama-sama mengembangkan nilai-nilai pendidikan aswaja. Kurikulum Aswaja ke NU an bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Aswaja dan ke NU an secara keseluruhan peserta didik, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia sebagai individu maupun anggota masyarakat, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam berhaluan *Ahlussunnah Waljama'ah* yang dicontohkan oleh jamaah, mulai dari sahabat, tabi'in tabi'it tabi'in, dan para ulama dari generasi ke generasi.



Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan dalam skripsi ini adalah suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas lebih mendalam mengenai implementasi Mata Pelajaran aswaja di Mts Ma'arif Fatahillah Sindang Anom.

## **B. Alasan Memilih Judul**



Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi sehingga penelitian ini dilakukan, yaitu:

### **1. Objektif**

- a. MTs Ma'arif Fatahillah adalah suatu lembaga yang bernaungan LP Ma'arif NU yang memiliki semangat serta komitmen yang tinggi terhadap penyebaran ajaran Islam ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA).

- b. Penelitian ini lebih menitik beratkan kepada aspek pembinaan siswa siswi yang berakhlakul karimah serta menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

## 2. Subjektif

- a. Penelitian ini diperkirakan dapat dilaksanakan dalam waktu yang direncanakan mengingat:

- 1) Data yang cukup tersedia
- 2) Lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh penulis, mengingat tinggal didaerah tersebut.
- 3) Tersedia waktu, biaya, sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan penelitian ini.

## C. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Kenyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Tidak hanya beragam suku, etnis, bahasa dan budaya, melainkan juga beragam agama dan kepercayaan. Semua terpadu dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Maka bagi masyarakat Indonesia, prinsip toleransi dan kebebasan bukanlah menjadi suatu hal yang baru lagi. Nenek moyang bangsa ini sejak dahulu bahkan sudah mengenalkan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*, meskipun berbeda beda tetapi tetap satu. Semboyan ini tentunya sangat relevan dengan kondisi riil bangsa Indonesia yang memiliki tingkat pluralitas yang sangat tinggi serta

majmuk. Namun dalam beberapa tahun terakhir warna keberagaman yang khas di masyarakat Indonesia tengah menghadapi guncangan hebat dengan kehadiran fenomena radikalisme agama yang beberapa tahun ini sering muncul. Agama seharusnya dapat menjadi pendorong bagi umat manusia untuk selalu menegakkan perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh umat di bumi ini. Tetapi dalam beberapa hal justru agama malah menjadi sumber konflik ketika ia dipandang oleh penganutnya sebagai kebenaran mutlak yang harus disebarluaskan kepada umat lain di luar kelompoknya. Bahkan tidak jarang dilakukan dengan pemaksaan dan kekerasan.

*Truth claim* (klaim kebenaran) yang berlebihan dan keinginan untuk menyebarkan kebenaran kepada orang lain dengan segala cara dengan menganggap bahwa hanya pemahamannya yang paling benar, sehingga kelompok lain yang tidak sepaham dianggap salah, menyimpang, sesat, dan kafir.<sup>5</sup> Gerakan Islam radikal (Islam garis keras) seperti Ikhwanul Muslimin, Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Laskar Jihad, Majelis mujahidin Indonesia (MMI), Front Pembela Islam (FPI) dan beberapa kelompok garis keras lain yang beranggapan bahwa pemahaman keagamaan yang dianut mayoritas umat Islam di Indonesia dinilai bukan merupakan pemahaman yang benar karena berbeda dengan Islam yang ideal yaitu Islam yang dicontohkan oleh *Salaf al-Shalih*. Keunikan ekspresi keberislaman masyarakat Indonesia dicerca sebagai "*kejahiliyahan modern*" yang jauh dari Islam yang benar, otentik dan asli. Otentisitas (*al shalah*) Islam hilang ketika ia telah dicampuri oleh unsur luar. Islam

---

<sup>5</sup>Jurnal Edukasi Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo edisi Juli 2008, h. 34.



Indonesia kehilangan nilai keasliannya semenjak ia mengakomodasi dan beralkulturasi dengan budaya dan sistem sosial politik lokal. Masuknya budaya lokal dalam ajaran Islam sering dipandang *bid'ah* atau *khurafat*. Oleh karena itu Islam Indonesia harus kembali kepada nilai-nilai puritanisasi dan pemurnian.

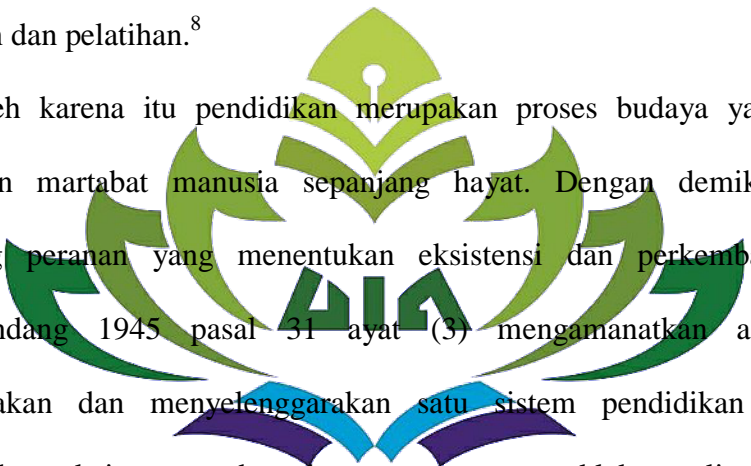
Dalam bernegara gerakan ini juga mengusung tema tentang Khilafah Islamiyah atau pemberlakuan (formalisasi) Syariat Islam kedalam sistem kenegaraan. Jelas keadaan ini akan merusak keberadaan dan eksistensi NKRI sebagai sebuah negara kesatuan yang majmuk. Mereka oleh beberapa pemikir Islam di Indonesia seperti Gus dur dan Syafii Maarif gerakan mereka disebut sebagai gerakan *Islam Transnasional*. Maka tidak heran jika kemudian Gusdur menyampaikan gagasannya tentang "Islam Pribumi"<sup>6</sup> atau juga dikenal dengan Pribumisasi Islam dalam rangka mendialektikakan ajaran-ajaran inti Islam kedalam budaya-budaya lokal indonesia dan berusaha untuk selalu mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan lokal masyarakat dalam merumuskan hukum-hukum agama dengan tanpa mengubah hukum-hukum inti agama (al-maqasid al syar'iyah). Menurutnya Islam Indonesia memiliki beberapa karakteristik yang meliputi kontekstual, toleran, menghargai tradisi, progresif dan membebaskan. Dalam rangka mengantisipasi bahaya gerakan Islam garis keras yang justru hanya akan mengancam keberadaan dan eksistensi NKRI sebagai sebuah negara kesatuan yang majmuk.

---

<sup>6</sup>M Imdadun Rohmat, "*Islam Pribumi : Mendialogkan Agama, Membaca Realitas*" (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 4.

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.<sup>7</sup> Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk pembentukan anak manusia demi menunjang perannya di masa yang akan datang.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok, kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>8</sup>



Oleh karena itu pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia. Undang-undang 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

---

<sup>7</sup>Hujair AH Dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003), h. 4.

<sup>8</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Jogjakarta: Suka-Press, 2014), h. 63.

cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh sebab itu ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah yang kemudian disingkat ASWAJA oleh kaum Nahdliyyin (NU) dianggap sesuai dan pas dengan Islam Indonesia. Karena didalamnya terdapat prinsip-prinsip atau nilai-nilai Tawassuth (moderat), Tawazun (seimbang), Tasamuh (toleran) dan I'tidal (tegak lurus) Seperti apa yang pernah disampaikan oleh KH. Said aqil Siraj. Serta adaptif terhadap tradisi local masyarakat Indonesia dengan semboyan *Al-muhafadhoh ala al qodim al-sholihwa al-akhdzu bi al jadid al ashlah* (Menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik). Dalam dunia pendidikan hal ini sangat diperlukan mengingat realita yang terjadi saat ini sangatlah bertolak belakang dengan tujuan pendidikan. Para peserta didik cenderung mudah terpengaruh oleh pergaulan yang sangat menyimpang dari norma-norma agama, mereka ingin mendapatkan perhatian lebih dengan tampil beda. Oleh sebab itu pendidikan saat ini harus lebih diperhatikan lagi agar pergaulan para peserta didik tidak lagi menyimpangbaik dari segi sikap dan maupun golongan.<sup>9</sup>

Pendidikan saat ini perlu ditanamkan norma-norma agama agar peserta didik tidak terjerumus dalam pergaulan yang menyimpang. Dalam hal ini sekolah tingkat menengah pertama sangat penting perannya dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu bergaul dengan baik tanpa mengesampingkan norrna-norma agama.

---

<sup>9</sup>Said Aqil Siraj dalam Muhammad Idrus Ramli, *Pengantar Sejarah Ahlussunnah Wal Jama'ah*, (Jakarta: Khalista, 2011), h. 8.

Dari keterangan di atas Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Fatahillah Sindang Anom adalah salah satu lembaga pendidikan Islam dibawah naungan LP Ma'arif NU yang memiliki semangat serta komitmen yang tinggi terhadap penyebaran ajaran Islam ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA). Seiring kemajuan zaman dimana suatu lembaga juga dituntut untuk beradaptasi dengan pendidikan moderen madrasah ini tetap mempertahankan nilai-nilai ajaran ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA).

Dalam prakteknya Madrasah ini tidak lupa untuk menanamkan pendidikan berkarakter ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA), setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai para peserta didik selalu membaca doa dan tadarus al qur'an, mengucapkan salam kepada guru untuk membiasakan patuh dan menghormati orang yang lebih tua, setelah kegiatan belajar selesai para peserta didik juga dibimbing untuk melaksanakan amaliah wajib yaitu sholat dzuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, diajarkan sholawatan, rutinitas yasin dan tahlil. Untuk menghadapi tantangan global Madrasah ini juga tidak lupa membekali pendidikan komputer terhadap peserta didiknya dan didukung fasilitas wifi yang sudah disediakan di area sekolah.

Di bawah koordinasi LP. Ma'arif yang merupakan salah satu aparat departementasi Nahdlatul Ulama yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan NU, materi *Aswaja* berhasil menjalar pada setiap satuan pendidikan berbasis NU sebagai proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Waljama'ah An-nahdliyah* dalam kerakter setiap pribadi generasinya. Sampai sekarang materi tersebut terhimpun dalam satu mata pelajaran Pendidikan *Aswaja* (Ke-NU-An).



Mata Pelajaran *Aswaja* diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa visi *Aswaja* adalah untuk mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, etis, jujur dan adil (*tawassuth* dan *i'tidal*), berdisiplin, berkesimbangan (*tawazun*), bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya ahlussunnah wal jama'ah (*amar ma'ruf nahi munkar*).

Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang dalam proses pembelajarannya bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian pada diri peserta didik terhadap pertumbuhan sosial budaya masyarakat dimana mereka hidup. Terkait hal tersebut Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Fatahillah Sindang Anom muncul dengan tujuan mencetak kader yang mampu hidup dalam masyarakatnya. Salah satu usaha menjawab kegelisahan tersebut adalah dengan di cantumkannya *Aswaja* dalam mata pelajaran Muatan Lokal di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom. *Aswaja* merupakan mata pelajaran khusus bagi satuan pendidikan tertentu, oleh karena itu mata pelajaran ini sangat jarang kita temukan di lembaga-lembaga pendidikan secara umum. Corak pemikiran *Aswaja* yang *moderat* diharapkan nantinya mengilhami para manusia terdidik alumni MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom untuk bisa memecahkan permasalahan-permasalahan yang muncul di masyarakat dengan *moderat* pula.

Dalam pembelajarannya, *Aswaja* menjadi mata pelajaran wajib bagi siswa MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom mulai kelas VII sampai kelas IX dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran (1x40 menit). Selain itu, pembelajaran *Aswaja* di MTs Ma'arif Fathillah Sindang Anom menitik beratkan pada kepekaan peserta didik

terhadap persoalan-persoalan budaya masyarakat di sekitarnya. Dari sinilah menarik untuk di teliti terkait adanya pembelajaran *Aswaja* di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom yang menjadikan realita sosial sebagai bagian kajiannya. MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom adalah sekolah yang memiliki visi, " Menciptakan Madrasah Tsanawiyah sebagai pendidikan yang berkualitas dan bernuansa islami yang sunny serta selalu relevan dengan perkembangan zaman" dengan tujuan Menciptakan generasi islam yang Qur'ani, beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan dan teknologi, serta berakhlakul karimah.

Aswaja adalah salah satu mata pelajaran yang dalam kajiannya merujuk pada Al-Qur'an dan sunah serta memiliki karakter menjaga konsep lama yang masalah dan mengadopsi konsep baru yang lebih maslahah. Dalam tahap pemahamannya menggunakan cara logis dan rasional, karena mengaitkan materi dengan pengalaman-pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari bukan dengan menggunakan doktrin tertentu. Dengan demikisn Aswaja adalah salah satu unsur penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom. Aswaja merupakan mata pelajaran yang penting dan banyak aplikasiannya dalam kehidupan. Meskipun demikian, sebagian siswa belum menyadari sepenuhnya tentang pentingnya materi tersebut, sehingga kurang apresiatif dalam mengikuti pembelajaran aswaja. Sikap apresiatif tersebut diantaranya dapat ditunjukkan jika siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembeljaran aswaja serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga maksud dan tujuan diselenggarakannya pendidikan aswaja dapat terwujud dan terlaksana secara optimal.

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi gambaran praktis tentang tingkat apresiasi siswa dalam mengikuti pembelajaran *Aswaja*. Sehingga dapat dipahami bagi semua pihak utamanya bagi para siswa untuk terus meningkatkan perhatiannya terhadap pembelajaran *Aswaja*, serta bagi pengelola madrasah untuk terus melakukan upaya optimalisasi dalam meningkatkan pembelajaran *Aswaja* di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom. Berpijak dari uraian di atas, banyak hal yang sangat menarik perhatian penulis. Maka dari itu tumbuhlah keinginan dalam diri penulis untuk mengadakan penelitian yang tertuang dalam sebuah skripsi dengan judul “Implementasi Mata Pelajaran ASWAJA di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Mata Pelajaran Aswaja di MTs Ma'arif Fatahillah?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya. Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang mendasari penulisan skripsi ini adalah: “Untuk Mengetahui Implementasi Mata Pelajaran Aswaja di MTs Ma'arif Fatahillah”.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### 1. Secara Teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi keilmuan secara konseptual dan pengembangan cakrawala pemikiran Ke-NU-An.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih terhadap perkembangan Pendidikan *Aswaja* kedepan.
- c. Dapat menjadi sumber atau acuan peneliti-peneliti yang berkeinginan untuk mengkaji permasalahan yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.
- d. Untuk mengetahui aktualisasi serta relevansi Implementasi Pendidikan *Aswaja* dengan kondisi bangsa saat ini.
- e. Dengan study ini juga diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan Islam khususnya pada diri penulis dan umumnya kepada para pembaca.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi ilmiah tentang apresiasi siswa terhadap Pendidikan *Aswaja* (Ke-NU-An) di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom serta dapat dijadikan sebagai acuan peningkatan pembelajaran *Aswaja* kedepan.



b. Bagi peneliti

Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai apresiasi siswa terhadap pelajaran *Aswaja* (Ke-NU-An) khususnya di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritik

##### 1. Pengertian Aswaja

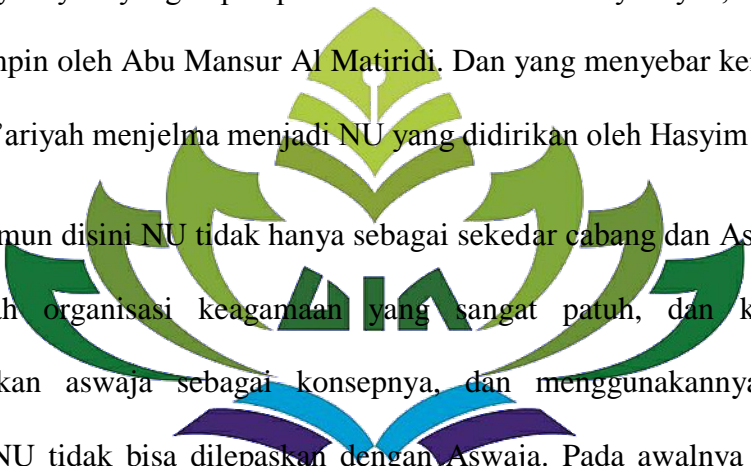
Secara etimologis Ahlussunah Wal Jama'ah (ASWAJA) terdiri dari tiga kata, yaitu: Ahl artinya keluarga, kelompok, dan golongan, al-sunah artinya tradisi, jalan, dan kebiasaan, sedangkan Al jama'ah adalah kebersamaan. Secara universal bisa dipahami dari yang disampaikan Rasul *“Umatku akan sampai suatu masa umatku akan terpecah, dan seterusnya”*. Kemudian diteruskan dengan hadits *“Umatku akan terpecah menjadi 73 golongan, hanya satu golongan yang selamat, dan yang lain binasa, ditanya: siapakah golongan yang selamat itu?, rasul menjawab: ahlussunah wal jama'ah, ditanya: apakah ahlussunah wal jama'ah itu? Rasul menjawab: yang mengikuti apa yang aku lakukan sahabatku”*. Dari sinilah ditemukan bahwa makna Aswaja adalah ajaran yang mengikuti apa yang Rasul, dan sahabat kerjakan.<sup>1</sup> Dengan demikian pada dasarnya Aswaja sudah ada pada zaman Rasul, tetapi Aswaja pada waktu itu hanya sebagai realitas komunitas muslim belum ada, atau dengan kata lain kaum muslimin pada masa Rasulullah itulah Aswaja. Dengan demikian Ahlussunah

---

<sup>1</sup>Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunah Wal Jama'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 173.

Wal Jama'ah secara umum dapat diartikan sebagai “para pengikut tradisi Nabi Muhammad dan ijma (kesepakatan) ulama.”<sup>2</sup>

Ahlussunah Wal Jama'ah sebagai sebuah aliran (aliran yang menganut paham aswaja atau berkonsep aswaja) muncul karena adanya sebuah respon terhadap aliran Mu'tazilah yang terkesan terlalu rasional sampai mengesampingkan Sunah. Dalam hal ini aliran Ahlussunah Wal Jama'ah dibagi menjadi dua golongan diantaranya adalah Asy'ariyah yang dipelopori oleh Abu hasan Asy'ariyah, dan Maturidiyah yang dipimpin oleh Abu Mansur Al Matiridi. Dan yang menyebar keindonesia adalah aliran Asy'ariyah menjelma menjadi NU yang didirikan oleh Hasyim Asy'ari.



Namun disini NU tidak hanya sebagai sekedar cabang dan Asy'ariyah, tetapi NU adalah organisasi keagamaan yang sangat patuh, dan konsisten dalam menggunakan aswaja sebagai konsepnya, dan menggunakannya dengan baik, sehingga NU tidak bisa dilepaskan dengan Aswaja. Pada awalnya makna Aswaja Indonesia adalah sama dengan pemahaman sebelumnya, yaitu ajaran yang sesuai dengan hadits, dan ijma ulama. Namun, dalam hal ini terdapat spesifikasi yang lebih menyesuaikan dengan kultur indonesia majemuk.

Menurut KH Bisri Musthofa, definisi Aswaja yaitu paham yang menganut pola mazhab fiqh 4 imam yaitu: Imam Syafi'i, Imam Hanafi, Imam Hambali, dan Imam Maliki. Selain itu, dalam bidang akidah. Dalam bidang tasawuf

---

<sup>2</sup>Zamarkhsyari Dhofier, *Tradi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP2ES, 1994), h. 148.

megikuti Junaid al Baghdadi dan al Ghazali. Aswaja juga disebut paham yang mengikuti Asy'ariyah dan Maturidi.

Menurut Imam Asy'ari, Ahlussunah Wal Jama'ah adalah golongan yang berpegang teguh kepada al-qur'an, hadits, dan apa yang diriwayatkan sahabat, tabi'in, imam-imam hadits, dan apa yang disampaikan oleh Abu Abdillah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal. Adapun salah satu konsep dari pemahaman Aswaja disini, yaitu Tawasuth, Tasamuh, Tawazun dan amar ma'ruf nahi munkar. Yang dimaksud tawasuth (moderat) ini, sebuah sikap keberagaman yang tidak terjebak terhadap hal-hal yang sifatnya ekstrem. Tasamuh adalah sebuah sikap keberagaman dan kemasyarakatan yang menerima kehidupan sebagai sesuatu yang beragam. Tawazu (seimbang) adalah sebuah keseimbangan sikap keberagaman dan kemasyarakatan yang bersedia menghitung berbagai sudut pandang, dan kemudian mengambil posisi yang seimbang dan proporsional. Amar ma'aruf nahi munkar adalah mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.<sup>3</sup>

Aswaja sebagai paham keagamaan yang di dalamnya mempunyai konsep moderat (Tawasuth) setidaknya harus memandang dan memperlakukan budaya secara proporsional (wajar). Karena budaya sebagai kreasi manusi yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bisa terjamin. Budaya memiliki nilai-nilai positif yang bisa dipertahankan bagi kebaikan manusia, baik secara personal maupun soial.

---

<sup>3</sup>Masyhudi Muctar, *Aswaja An-Nahdliyah, ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah yang berlaku di Lingkungan Nahdatul Ulama*, (Surabaya: Khalista, cet.1, Maret 2007, h. 51-52.



Dalam hal ini aswaja dalam NU lebih condong bersifat Subtansial daripada teknis. Pendidikan aswaja merupakan upaya sadar, terarah dan berkesinambungan untuk mengenalkan dan menanamkan paham aswaja pada murid agar mengetahui dan meyakini mengamalkannya. Pendidikan aswaja dilakukan melalui aktivitas bimbingan, pengajaran, latihan sertapengalaman belajar.

Dalam hal ini, berlaku sebuah kaidah fiqih *“al-muhafazhah ala al qadim ala shahih wal al akhzu bil jadidi al aslah”*, melestarikan kebaikan yang ada dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik. Dengan menggunakan kaidah ini, pengikut aswaja memiliki pegangan dalam menyikapi budaya. Jadi tidak semuanya budaya itu jelek selama budaya itu tidak bertentangan dengan ajaran islam, dan mengandung kebaikan maka bisa diterima. Bahkan bisa dipertahankan dan layak untuk dikutipnya. Ini sesuai dengan sebuah kaidah fiqih, *“al adah muhakkamah”* bahwa budaya atau tradisi yang baik bisa menjadi pertimbangan hukum.<sup>4</sup>

Dikalangan warga NU sendiri terdapat beberapa definisi tentang ASWAJA dari para tokoh, di antaranya yaitu :

**a. K.H. Hasyim Asy'ari**

Nama lengkap K.H. Hasyim Asy'ari adalah Abu Hasan Ali bin Isma'il bin Ishaq bin Salim bin Isma'il bin Abdullah bin Bilal bin Abi bin burhan bin Abi Musa Al-Asy'ari. Menurut beberapa riwayat K.H. Hasyim Al-asy'ari lahir

---

<sup>4</sup>Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Op. Cit.* h. 175-176.

dibashrah pada tahun 260 H/ 875M.<sup>5</sup> Beliau wafat dibashrah pada tahun 324 H/975-976 M. Awalnya K.H. Hasyim Asy'ari pernah belajar kepada Al-Jubba'i adalah seorang tokoh dan guru dari kalangan Mu'tazilah. Sehingga untuk sementara waktu, K.H. Hasyim Asy'ari menjadi penganut Mu'tazilah sampai 300 H. Namun setelah beliau mendalami paham Mu'tazilah hingga berusia 40 tahun, terjadilah debat panjang antara dia dan gurunya, Al-jubbai dalam berbagai masalah terutama masalah kalam. Debat itu membuatnya tidak puas dengan konsep Mu'tazilah dan dia pun keluar dari paham itu kembali ke pemahaman Ahli Sunnah Wal Jama'ah. K.H. Hasyim Asy'ari membuat sistem hujah yang dibangun berdasarkan perpaduan antara dalil Nash (naql) dan dalil logika ('aql). Dengan itu beliau berhasil memukul telak hujah para pendukung Mu'tazilah yang selama ini mengacak-acak eksistensi Ahlussunnah Wal Jama'ah. Bisa dikatakan, sejak berdirinya aliran Asy'ariyah inilah Mu'tazilah berhasil dilemahkan dan dijauhkan dari kekuasaan.<sup>6</sup>

KH. Hasyim Asy'ari, merupakan Rais Akbar Nahdlatul Ulama". Beliau memberikan tashawur (gambaran) tentang *ahlussunnah waljamaah* sebagaimana ditegaskan dalam *al-qanun al-asasi*, bahwa faham ahlussunnah waljamaah versi Nahdlatul Ulama" yaitu mengikuti Abu Hasan al-asy'ari dan Abu Manshur al-Maturidi secara teologis, mengikuti salah satu empat madzhab fiqh (Hanafi,

---

<sup>5</sup>*Ibid.* h. 147.

<sup>6</sup>*Ibid.* h. 247.

Maliki, Syafi'i dan Hanbali) secara fiqhiyah, dan bertashawuf sebagaimana yang difahami oleh Imam al-Ghazali atau Imam Junaid al-Baghdadi.

Oleh karena itu maka K.H. Hasyim Asy'ari merumuskan kitab *Qanun Asasi* (prinsip dasar), dan juga kitab *I'tiqad Ahlussunnah wal Jamaah*. Kedua kitab tersebut, kemudian diterjemahkan dalam *Khittah* NU, yang dijadikan dasar dan rujukan sebagai warga NU dalam berpikir dan bertindak dalam bidang sosial, keagamaan dan politik. Khusus untuk membentengi keyakinan warga NU agar tidak terkontaminasi oleh paham-paham sesat yang dikampanyekan oleh kalangan modernis, KH Hasyim Asy'ari menulis kitab *risalah ahlusunah waljamaah* yang secara khusus menjelaskan soal bid'ah dan sunah. Sikap lentur NU sebagai titik pertemuan pemahaman akidah, fikih, dan tasawuf versi ahlusunah waljamaah telah berhasil memproduksi pemikiran keagamaan yang fleksibel, mapan, dan mudah diamalkan pengikutnya.<sup>7</sup>

#### **b. KH Said Aqil Siroj**

Nahdlatul Ulama' dalam menjalankan paham *ahlusunah waljamaah* pada dasarnya menganut lima prinsip, yakni: *at-Tawazun* (keseimbangan), *at-Tasamuh* (toleran), *at-Tawasuth* (moderat), *at-Ta'adul* (patuh pada hukum), dan *amar makruf nahi mungkar*. Dalam masalah sikap toleran pernah dicontohkan oleh pendiri NU KH Hasyim Asy'ari saat muncul perdebatan tentang perlunya negara

---

<sup>7</sup>Marwan Ja'far, *Ahlussunnah Wal Jama'ah: Telaah Historis dan Kontekstual*, (Yogyakarta: LKS, 2010), Cet. Pertama, hlm. 81.

Islam atau tidak di Indonesia. Kakek mantan Presiden Abdurrahman Wahid itu mengatakan, selama umat Islam diakui keberadaan dan peribadatannya, negara Islam atau bukan, tidak menjadi soal. Sebab, negara Islam bukan persoalan final dan masih menjadi perdebatan. Lain dengan kebanyakan para Ulama' NU di Indonesia yang menganggap Aswaja sebagai upaya pembakuan atau menginstitusikan prinsip-prinsip tawasuth (moderat), tasamuh (toleran) dan tawazzun (seimbang) serta ta'addul (Keadilan). Maka Said Aqil Shiroj dalam mereformulasikan Aswaja adalah sebagai metode berfikir (*manhaj alfikr*) keagamaan yang mencakup semua aspek kehidupan manusia yang berdasarkan atas dasar moderasi, menjaga keseimbangan dan toleransi, tidak lain dan tidak bukan adalah dalam rangka memberikan warna baru terhadap cetak biru (blue print) yang sudah mulai tidak menarik lagi dihadapan dunia modern.

Harus diakui bahwa pandangan Said Aqil Siradj tentang Aswaja yang dijadikan sebagai *manhaj al fikr* memang banyak mendapatkan tentangan dari berbagai pihak meskipun juga tidak sedikit yg memberikan apresiasi. Apalagi sejak Kyai Said mengeluarkan karyanya yang berjudul "*Ahlussunnah wal Jama'ah Sebuah Kritik Historis*". Meskipun banyak sekali yang menentang pemikiran Said Aqil Sirodj dalam memahami Aswaja dalam konteks saat ini, akan tetapi harus diakui bahwa *paradigma* yang digunakan Said Aqil Siradj dalam menafsiri Aswaja patut untuk dihormati. Karena yang dilakukan merupakan wujud tafsir dalam memahami Aswaja di era Globalisasi.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa Ahlussunnah waljama'ah adalah *manhaj al-fikr* (faham) yang berasaskan pada *sunnah* Rasulullah, para sahabat, serta mengikuti tradisi ulama-ulama saleh (*as-salaf as-salih*) dan orang-orang yang dimulyakan (*al-sawad al-a'dzom*) dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi (*tasamuh*) dan sikap moderat. Ahlussunnah waljama'ah lahir sebagai satu reaksi terhadap hadist Rasulullah SAW tentang perpecahan yang akan terjadi di kalangan umat Islam di masa yang akan datang.

افْتَرَقَتِ الْيَهُودُ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَافْتَرَقَتِ النَّصَارَى عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَ سَتَفْتَرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً كُلُّهُمْ فِي النَّارِ إِلَّا وَاحِدَةً قَالُوا : مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ

Artinya: “Dari Abi Hurayrah RA. Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Terpecah umat Yahudi menjadi 71 golongan. Dan terpecah umat Nasrani menjadi 72 golongan. Dan akan terpecah umatku menjadi 73 golongan. Semuanya masuk neraka kecuali satu. Berkata para sahabat: “Siapakah mereka wahai Rasulullah?” Rasulullah SAW menjawab: “Mereka adalah yang mengikuti aku dan para sahabatku.”. (HR. Abu Dawud, Turmudzi, dan Ibnu Majah.)

#### a. Sejarah aswaja

Istilah Ahlussunnah Wal Jamaah tidak dikenal di zaman Nabi Muhammad SAW maupun di masa pemerintahan al-khulafaur rasyidin, bahkan tidak dikenal di zaman pemerintahan Bani Umayyah (41-133 H /611-750 M). Ahlus sunnah wal



jama'ah sebetulnya merupakan diksi baru, atau sekurang-kurangnya tidak pernah digunakan sebelumnya di masa Nabi dan pada periode Sahabat.<sup>8</sup>

Pada masa Al-Imam Abu Hasan Al-Asy'ari (w. 324 H) umpamanya, orang yang disebut-sebut sebagai pelopor mazhab Ahlus Sunnah Wal Jama'ah itu, istilah ini belum digunakan. Sebagai terminologi, Ahlus Sunnah Wal Jama'ah baru diperkenalkan hampir empat ratus tahun pasca meninggalnya Nabi Saw, oleh para Ashab Asy'ari (pengikut Abu Hasan Al-Asy'ari) seperti Al-Baqillani (w. 403 H), Al-Baghdadi (w. 429 H), Al-Juwaini (w. 478 H), Al-Ghazali (w. 505 H), Al-Syahrastani (w. 548 H), dan al-Razi (w. 606 H).

Dari aliran Ahlussunnah Waljamaah atau disebut aliran sunni dibidang teologi kemudian juga berkembang dalam bidang lain yang menjadi ciri khas aliran ini, baik dibidang fiqh dan tasawuf. sehingga menjadi istilah, jika disebut akidah sunni (ahlussunnah waljamaah) yang dimaksud adalah pengikut Asy'aryah dan Maturidyah. Atau Fiqh Sunni, yaitu pengikut madzhab yang empat ( Hanafi, Maliki, Syafi'I dan Hanbali). Yang menggunakan rujukan alqur'an, al-hadits, ijma' dan qiyas. Atau juga Tasawuf Sunni, yang dimaksud adalah pengikut metode tasawuf Abu Qashim Abdul Karim al-Qusyairi, Imam Al-Hawi, Imam Al-Ghazali dan Imam Junaid al-Baghdadi. Yang memadukan antara syari'at, hakikat dan makrifat.

#### **b. Aswaja versi NU**

Kalau kita mempelajari Ahlussunnah dengan sebenarnya, batasan seperti itu nampak begitu simpel dan sederhana, karena pengertian tersebut menciptakan definisi

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 6.

yang sangat eksklusif. Untuk mengkaji secara mendalam, terlebih dahulu harus kita tekankan bahwa *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) sesungguhnya bukanlah madzhab, Aswaja hanyalah sebuah manhaj Al fikr (cara berpikir) tertentu yang digariskan oleh para sahabat dan muridnya, yaitu generasi tabi'in yang memiliki intelektualitas tinggi dan relatif netral dalam mensikapi situasi politik ketika itu. Meski demikian, bukan berarti dalam kedudukannya sebagai Manhaj Al- fikr sekalipun merupakan produk yang bersih dari realitas sosio-kultural maupun sosio politik yang melingkupinya.<sup>9</sup>

### c. Ruang Lingkup ASWAJA (ke-NU-an)

Secara substansi Aswaja adalah paham *Ahlussunnah wal-jama'ah* itu sendiri, maka ruang lingkup Aswaja berarti ruang lingkup *Ahlussunnah wal-jama'ah*. Aswaja yang merupakan hasil rumusan (produk pemikiran) yang telah dibakukan sebagai paham *Ahlussunnah wal Jama'ah* dalam kajian dan pembahasannya meliputi beberapa aspek, antara lain:

#### 1) Aspek Aqidah (*Tauhid*).

Aspek akidah merupakan aspek paling krusial dari segala permasalahan dalam Islam, karena cakupannya menyangkut hubungan antara seseorang dengan tuhan. Maka tidak diherankan banyak sekali terjadi perpecahan di kalangan kaum muslimin yang melahirkan polemik tiada berkesudahan. Pasca wafatnya Rosulullah perselisihan sudah mulai terjadi di kalangan kaum muslimin, bermula dari masalah *Imamah* dan

---

<sup>9</sup>Mujamil Qomar, Implementasi Aswaja Dalam Persepektif NU di Tengah Kehidupan Masyarakat (Jurnal Kontemplasi, Volume 02 Nomor 01, Agustus 2014), h. 165

berlanjut pada persoalan akidah yang melahirkan berbagai aliran teologi. Dari berbagai perselisihan tersebut banyak terjadi perdebatan tentang nama dan sifat Allah, melihat Allah di akhirat, Al-Qur'an Kalamullah, perbuatan manusia, akal dan wahyu, serta pemasalahan-permasalahan lain yang terus berkembang hingga era dewasa ini.

Dari berbagai aliran yang muncul, lahir pula *Ahlussunnah wal-jama'ah* sebagai kelompok moderat yang diusung oleh Imam Abul Hasan al-Asy'ary (260-330 H/873-947 M). dan Imam Abu Manshur al-Maturidy (333 H/944 M) yang kemudian dikenal dengan paham Asy-a'riyah dan Maturidyyah. Menyikapi perselisihan yang terjadi, Ahlussunnah wal-jamaah adalah jalan tengah (*tawassut*) diantara kelompok-kelompok keagamaan yang berkembang. Sikap *tawassut* (moderat) ini merupakan ciri utama kelompok *Ahlussunnah wal-jama'ah* dalam berakidah. Hal ini penting untuk menghindari fanatisme beragama serta untuk merealisasikan amar ma'ruf nahi munkar yang mengedepankan kebajikan dan kebijakan.

## 2) Aspek Syari'ah (*Fiqih*)

Aspek syari'ah atau fiqh merupakan paham keagamaan yang berhubungan dengan ibadah dan mu'amalah. Sama pentingnya dengan bidang akidah yang menjadi dasar keyakinan dalam Islam, fiqh adalah simbol penting dasar keyakinan. Karena Islam agama yang tidak hanya mengajarkan tentang keyakinan tetapi juga mengajarkan tentang tata cara hidup sebagai seorang yang beriman yang memerlukan komunikasi dengan Allah SWT, dan sebagai makhluk sosial juga perlu pedoman untuk mengatur hubungan sesama manusia secara harmonis, baik dalam kehidupan

pribadi maupun sosial. Dalam konteks historis, fiqih disepakati oleh jumhur ulama *Ahlussunnah wal-jama'ah* bersumber dari empat madzhab, yakni Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali. Secara substantif, fiqih sebenarnya tidak terbatas pada produk hukum yang dihasilkan dari empat madzhab diatas, produk hukum yang dihasilkan oleh imam-imam mujtahid lainnya, yang mendasarkan penggalan hukumnya melalui *al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas*, seperti, Hasan Bashri, Awza'i, dan lain-lain tercakup dalam lingkup pemikiran Aswaja, karena mereka memegang prinsip utama *Taqdimu al-Nash 'ala al-'Aql* (mengedepankan daripada akal).

### 3) Bidang Sosial-Politik

#### - Prinsip Syura (Musyawarah)

Prinsip ini didasarkan pada firman Allah QS asy-Syura ayat 36-39:

فَمَا أُوتِيتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَمَتَّعُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

وَالَّذِينَ تَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ ﴿٣٧﴾ وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا

لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾ وَالَّذِينَ إِذَا أَصَابَهُمُ الْبَغْيُ

هُمْ يَنْتَصِرُونَ ﴿٣٩﴾

*Artinya: "Maka sesuatu yang diberikan kepadamu, itu adalah kenikmatan hidup di dunia; dan yang ada pada sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-*

*orang yang beriman, dan hanya kepada Tuhan mereka, mereka bertawakkal.(36) dan (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan- perbuatan keji, dan apabila mereka marah mereka memberi maaf.(37) dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.(38). dan ( bagi) orang-orang yang apabila mereka diperlakukan dengan zalim mereka membela diri.(39)*

Menurut ayat di atas, syura merupakan ajaran yang setara dengan iman kepada Allah (iman billah), tawakal, menghindari dosa-dosa besar (ijtina' b al-kaba'ir), memberi maaf setelah marah, memenuhi titah ilahi, mendirikan shalat, memberikan sedekah, dan lain sebagainya. Seakanakan musyawarah merupakan suatu bagian integral dan hakekat Iman dan Islam.

#### - Al-'Adl (Keadilan)

Menegakkan keadilan merupakan suatu keharusan dalam Islam terutama bagi penguasa (wulat) dan para pemimpin pemerintahan (hukkam) terhadap rakyat dan umat yang dipimpin. Hal ini didasarkan kepada QS An-Nisa' ayat 58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ

اللَّهُ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨



*Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat".*

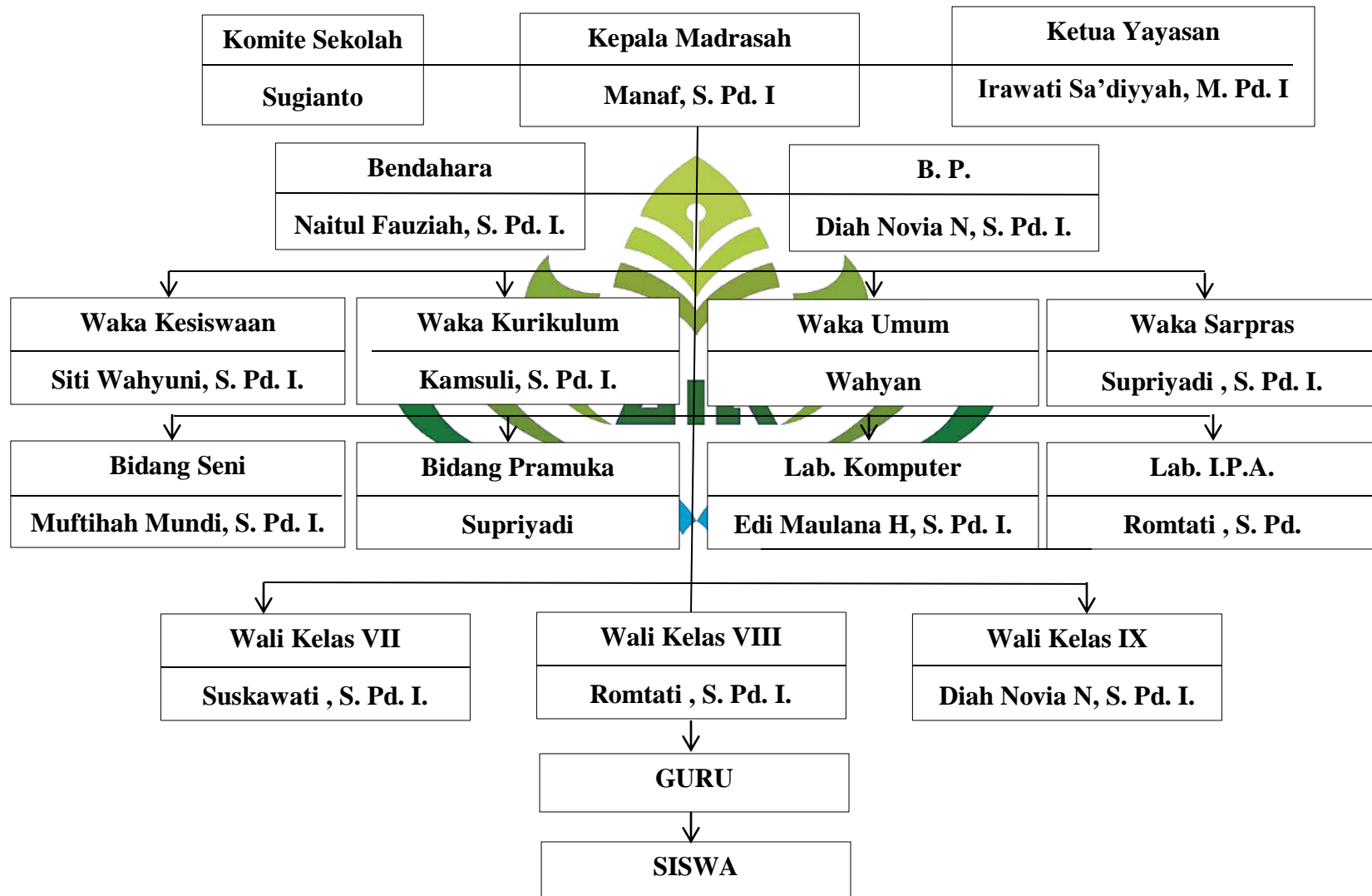
- Al-Hurriyyah (Kebebasan)

Kebebasan dimaksudkan sebagai suatu jaminan bagi rakyat (umat) agar dapat melakukan hak-hak mereka. Hak-hak tersebut dalam syari'at dikemas dalam al-Ushul al-Khams (lima prinsip pokok) yang menjadi kebutuhan primer bagi setiap insan. Kelima prinsip tersebut adalah: Hifzhu an-Nafs, yaitu jaminan atas jiwa (kehidupan) yang dimiliki warga negara (rakyat), Hifzhu ad-Din, yaitu jaminan kepada warga negara untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinannya, Hifzhu al-Ma'l, yaitu jaminan terhadap keselamatan harta benda yang dimiliki oleh warga negara, Hifzhu an-Nasl, yaitu jaminan terhadap asal-usul, identitas, garis keturunan setiap warga negara, dan Hifzhu al-'Irdh, yaitu jaminan terhadap harga diri, kehormatan, profesi, pekerjaan ataupun kedudukan setiap warga negara.

- al-Musa'wah (Kesetaraan Derajat)

Pada prinsip al-Musa'wah menekankan pada aspek anti diskriminasi. Artinya bahwa tidak ada perbedaan antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lain, manusia dengan manusia yang lain. Perbedaan bukanlah semata-mata fakta

### 3. Struktur Organisasi MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom



sosiologis, yakni fakta yang timbul akibat dari relasi dan proses sosial. perbedaan merupakan keniscayaan teologis yang dikehendaki oleh Allah SWT. Demikian yang disebutkan dalam surat al-Ma'idah ayat 48

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم

بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ



Artinya: "Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu, Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.

#### d. Ciri-Ciri Aswaja

Ciri utama aswaja adalah sikap tawassuth dan I'tidal (tengah-tengah dan keseimbangan), yakni selalu seimbang dalam menggunakan dalil, antara dalil naqli dan dalil aqli, antara Jabaria dan Qodariyah dan sikap moderat dalam menghadapi dunyawiyah. Dalam masalah fiqh sikap pertengahan antara “ijtihadh” dan taqlid buta, Yaitu dengan cara bermazhab. Ciri sikap ini adalah tegas dalam hal-hal yang qath’iyyat dan toleran dalam hal zhanniyyat. Tawwasuth dalam menyikapi budaya dalam mempertahankan budaya lama yang masih baik dan menerima budaya baru yang lebih baik, dengan sikap ini asawja tidak menolak atau menerima salah satunya.

Tiga ciri utama ajaran Ahlussunnah wal Jamaah atau Kita sebut dengan Aswaja yang selalu diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya:

- 1) At-tawassuth atau sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan. Ini disarikan dari firman Allah SWT:

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۚ

*Artinya: “Dan demikianlah kami jadikan kamu sekalian (umat Islam) umat pertengahan (adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) manusia umumnya dan supaya Allah SWT menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) kamu sekalian”.*(QS al-Baqarah: 143).

- 2) at-tawazun atau seimbang dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil ‘aqli (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil naqli (bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits). Firman Allah SWT:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ

Artinya: "Sungguh kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti kebenaran yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka al-kitab dan neraca (penimbang keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan". (QS al-Hadid: 25).

- 3) al-i’tidal atau tegak lurus. Dalam Al-Qur’an Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَا

تَعْدِلُوا ۖ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu sekalian menjadi orang-orang yang tegak membela (kebenaran) karena Allah menjadi saksi (pengukur kebenaran) yang adil. Dan janganlah kebencian kamu pada suatu kaum menjadikan kamu berlaku tidak adil. Berbuat adillah karena keadilan itu lebih mendekatkan pada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah,

*karena sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. (QS al-Maidah: 8).*

Selain ketiga prinsip ini, golongan Ahlussunnah wal Jama’ah juga mengamalkan sikap tasamuh atau toleransi. Yakni menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama. Namun, bukan berarti mengakui atau membenarkan keyakinan yang berbeda tersebut dalam meneguhkan apa yang diyakini.<sup>10</sup>

Firman Allah SWT:



*Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua (Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS) kepadanya (Fir’aun) dengan kata-kata yang lemah lembut dan mudah-mudahan ia ingat dan takut”. (QS. Thaha: 44)*

Ayat ini berbicara tentang perintah Allah SWT kepada Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS agar berkata dan bersikap baik kepada Fir’aun. Al-Hafizh Ibnu Katsir (701-774 H/1302-1373 M) ketika menjabarkan ayat ini mengatakan, “Sesungguhnya dakwah Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS kepada Fir’aun adalah menggunakan

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 255-259



perkataan yang penuh belas kasih, lembut, mudah dan ramah. Hal itu dilakukan supaya lebih menyentuh hati, lebih dapat diterima dan lebih berfaedah”.

Dengan berpegang pada prinsip-prinsip dasar tersebut menjadikan *Ahlussunah Wal Jama'ah* memiliki kemampuan untuk meredam berbagai konflik internal umat islam. *Ahlussunah Wal Jama'ah* sangat toleran terhadap tradisi-tradisi yang telah berkembang dimasyarakat, tanpa melibatkan diri dalam substansinyaa, bahkan tetap berusaha untuk mengarahnya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa *Ahlussunah Wal Jama'ah* lebih dari sekedar mazhab tetapi merupakan manhajul fikr (metodologi berfikir). Fahaman tersebut sangat lentur, tawassut, i'tidal, tasamuh, dan tawazun. Hal ini tercermin dari sikap *Ahlussunah Wal Jama'ah* yang mendahulukan nash namun juga memberikan porsi yang longgar terhadap akal sehingga tidak gampang menganggap bid'ah berbagai tradisi dan perkara baru yang muncul dalam semua aspek kehidupan, baik aqidah, muamalah, akhlak, sosial, politik, budaya dan lain-lain. Karakter *Ahlussunah wal Jama'ah* yang sangat dominan adalah selalu bisa beradaptasi dengan situasi dan kondisi.

#### e. **Dasar Hukum Aswaja**

*Ahlussunah Wal Jama'ah* (ASWAJA) didalam mengambil hukum menggunakan dasar Al-qur'an dan AL-Hadis disamping itu juga menggunakan Ijma'Qiyas.

- 1) Al-qur'an adalah merupakan dasar hukum yang paling kuat didalam Islam sebelum tiga dasar yang lain (Surat An-Nisa':105)

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ بِالْحَقِّ لَتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ

*Artinya : “Sesungguhnya kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepada. (Q.S. S.An – Nisa : 105)*

2) Al-Hadis adalah dasar hukum kedua setelah Al-Qur'an, bila didalam AL-qur'an tidak secara tegas disebutkan maka hadis yang menjelaskan. Contoh: dalam AL-Qur'an disebutkan kewajiban sholat dan mengeluarkan zakat, namun jumlah rekaat dan kewajiban pengeluaran zakat berapa nishobnya tidak dijelaskan secara detail maka hadist Nabi yang menjelaskan tentang penjabaran tersebut.

3) Ijma' (kesepakatan para ulama) ketika dicari dari Al-Qur'an dan Al-Hadis tentang hukum ternyata tidak ada, maka kita dapat menggunakan dasar hukum yang ketiga yaitu Ijma'. Contoh : pada zaman Khalifah Utsman tentang penambahan Adzan Tsani (adzan kedua) yang dikumandangkan sebelum melakukan sholat Jum'at Qobliyatul Jum'ah, oleh karena kesepakatan para sahabat pada waktu itu dan kebijakan Khalifah Utsman serta diikuti oleh sahabat lain dan tidak ada yang menentangnya maka dilaksanakanlah Ijma tersebut (Ijma' Shohabi).

- 4) Qiyas (menyamakan hukum sesuatu masalah yang belum diketahui hukumnya dan masalah lain yang sudah diketahui, karena ada kesamaan illat yang mendasar penentuan hukum) contoh : menqiyaskan tuak dengan khomer karena tuak itu haram seperti hukumnya khomer, penentuan hukum tersebut didasarkan pada Q.S. An-Nisa' ayat 59.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ط فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى

اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ؕ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kiamat. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".<sup>11</sup>*

Aswaja dilihat dari aspek para pengikutnya, Adapun ciri-ciri pengikut Aswaja ("alamat Ahlussunah Wal Jama'ah ") antara lain :

- Sholat 5 waktu dengan berjama'ah.
- Tidak menilai salah satu sahabat dengan penilaian negatif.
- Tidak memberontak pemerintahan yang sah.

<sup>11</sup> Ibid, h. 278

- d) Tidak ragu keimanannya (iman yang mantap).
- e) Beriman kepada qodlo' dan qodar yang baik maupun yang buruk dari Allah SWT.
- f) Tidak menentang ketentuan agama Allah.
- g) Tidak mengkufurkan orang islam.
- h) Tidak meninggalkan sholat atas orang yang mati dalam keadaan Islam.
- i) Membasuh khuffain (semacam sepatu) pada waktu wudlu sebagai pengganti membasuh kaki pada waktu bepergian.
- j) Mau melakukan sholat berjama'ah dibelakang imam yang baik dan imam yang jahat.

Beberapa ajaran keimanan Aswaja antara lain:

- a) Orang yang meyakini dengan hatinya dan menyatakan dengan lesannya (membaca Syahadatain) dan konsekwen menjalankan ajaran agama, keimanan yang seperti itu adalah keimanan yang sempurna dan langsung masuk surga.
- b) Orang yang meyakini dengan hatinya dan menyatakan dengan lesannya (membaca syahadatain) belum melaksanakan seluruh ajaran agama dan sering melakukan dosa besar. Orang seperti ini bisa masuk surga setelah dimasukkan neraka dan keimanan seperti ini belum sempurna.
- c) Orang yang meyakini dengan hatinya, lesannya membaca syahadat, tapi sama sekali tidak mengamalkan ajaran agama imannya termasuk iman yang ringan.

- d) Orang yang meyakini dengan hatinya, tapi belum pernah membaca syahadatain juga tidak mengamalkan ajaran agama. Iman seperti ini adalah keimanan yang paling rendah derajatnya.
- e) Sifat Allah maha Esa menurut ASWAJA. Allah itu Esa (tunggal) Dzat – Nya, sifat-sifat-Nya dan Esa dalam perbuatannya.

لم يلد ولم يولد

*Artinya: “Allah itu Esa tidak beranak dan diperanakkan”.*

- f) Orang yang hatinya tidak meyakini, tapi membaca syahadatain dan tidak melaksanakan ajaran agama ia disebut munafiq.
- g) Didunia kita perlakukan sebagai adanya (menurut pengakuannya), Tetapi diakhirat orang munafiq termasuk ahli neraka.

ان المنافقين في الذرك الا سفل من النار

*Artinya : “Sesungguhnya orang-orang munafiq itu ditempatkan yang paling rendah dari neraka”.*

## 2. Komponen Pembelajaran Aswaja

Komponen dapat diartikan sebagai bagian. Sedangkan komponen pembelajaran Aswaja merupakan bagian-bagian dalam sebuah pembelajaran dalam mata pelajaran Aswaja. Komponen tersebut diantaranya:

### a. Guru

Guru adalah kertabasa, akronim, dari kata digugu lan ditiru. Digugu berarti mengandung arti dipercaya, diikuti, dan dilaksanakan petunjuk serta perintahnya. Sementara ditiru, bermakna dicontoh sebagai anutan muridnya. Dalam prespektif psikologis, guru adalah role mode yang perlakuannya akan diintimidasi (ditiru) oleh siswa.

#### **b. Peserta didik**

Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.<sup>12</sup>

#### **c. Kurikulum dalam Pembelajaran Aswaja**

Kurikulum Aswaja dan ke NU an bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Aswaja secara keseluruhan kepada peserta didik, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia sebagai individu maupun anggota masyarakat, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam berhaluan *Ahlussunah Waljama'ah* yang dicontohkan oleh jama'ah, mulai dari sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in, dan para ulama generasi ke generasi.

#### **d. Materi Pembelajaran Aswaja**

---

<sup>12</sup>M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 144



Cakupan materi pembelajaran aswaja dan ke NU an diberikan secara bertahap, meliputi:

- 1) Paham *Ahlussunnah Waljama'ah*.
- 2) Firqah-firqah dan sumber hukum Islam.
- 3) Sunnah dan bid'ah.
- 4) Madzhab dalam Islam, ijihad, dan taqlid.
- 5) Sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
- 6) Pondok Pesantren sebagai pusat penyebaran Islam dan perannya dalam pembangunan masyarakat Islam di Indonesia.
- 7) Sejarah berdirinya Nahdlatul Ulama'.
- 8) Kernimpinan dalam Nahdlatul Ulama'.

**e. Metode Pembelajaran Aswaja**

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk melakukan interaksi dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Metode yang sering digunakan dalam mata pelajaran aswaja adalah ceramah, diskusi, dan penugasan.<sup>13</sup>

**f. Sumber Belajar Aswaja**

---

<sup>13</sup>Pra Survei pada hari Kamis tanggal 29 Maret 2018, pada waktu pembelajaran aswaja, MTs Ma'arif Fatahillah.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan bahan rujukan dalam pembelajaran. sumber belajar bisa berasal dari buku, lingkungan, internet, dan lain-lain.

#### **g. Evaluasi pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu program pendidikan atau pengajaran yang dilaksanakan.

### **3. Proses Pelaksanaan Pembelajaran**

Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada mata pelajaran melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### **a. Tahap perencanaan**

Pada tahap perencanaan yang mula-mula dilakukan adalah analisis SK atau KD, pengembangan silabus, penyusunan RPP, dan penyiapan bahan ajar. Analisis SK atau KD dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang secara substansi dapat diintegrasikan pada SK atau KD yang bersangkutan. Perlu dicatat bahwa identifikasi nilai-nilai karakter ini tidak dimaksudkan untuk membatasi nilai-nilai yang dapat dikembangkan pada pembelajaran SK atau KD yang bersangkutan. Pengembangan silabus dapat dilakukan dengan merevisi silabus yang telah

dikembangkan dengan menambah komponen (kolom) karakter tepat di sebelah kanan komponen (kolom) Kompetensi Dasar. Pada kolom tersebut diisi nilai-nilai karakter yang hendak diintegrasikan dalam pembelajaran.

Berikut adalah nilai-nilai karakter yang ada pada setiap pembelajaran dan menurut Diknas mulai tahun 2011 sekolah di Indonesia harus menyisipkan nilai-nilai tersebut secara keseluruhan. Berikut adalah nilai-nilai karakternya:

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

- 8) Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai Prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat atau Komunikatif, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Cinta Damai, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 15) Gemar Membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.



- 16) Peduli Lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung Jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

**b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.<sup>14</sup>

- 1) Pendahuluan, Dalam kegiatan pendahuluan, yang dilakukan guru adalah menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Inti, Kegiatan inti terbagi atas tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan. Pada tahap elaborasi, peserta didik melakukan berbagai kegiatan pembelajaran agar pengetahuan yang dimiliki berkembang kearah penguasaan

---

<sup>14</sup>BNSP, *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Satuan Proses Untuk Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Jakarta: BNSP, 2007), h. 14-18.

ketrampilan dan sikap dari pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dimilikinya jadi lebih dalam dan luas. Sedangkan pada tahap konfirmasi, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperoleh dalam masa pembelajaran.

- 3) Penutup, Dalam kegiatan penutup, peserta didik memperoleh simpulan dari hasil pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperoleh serta melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

#### c. **Evaluasi pembelajaran**

Evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru atau sekolah.<sup>15</sup> Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan karakter, penilaian harus dilakukan dengan baik dan benar. Penilaian tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotoriknya. Penilaian karakter lebih mementingkan pencapaian afektif dan psikomotorik peserta didik dibandingkan pencapaian kognitifnya. Agar hasil penilaian yang dilakukan guru bisa benar dan objektif, guru harus memahami prinsip-prinsip penilaian yang benar sesuai dengan standar penilaian yang sudah ditetapkan oleh para ahli penilaian. Dalam Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara

---

<sup>15</sup>Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.138.



keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

#### 4. Implementasi Mata Pelajaran Aswaja

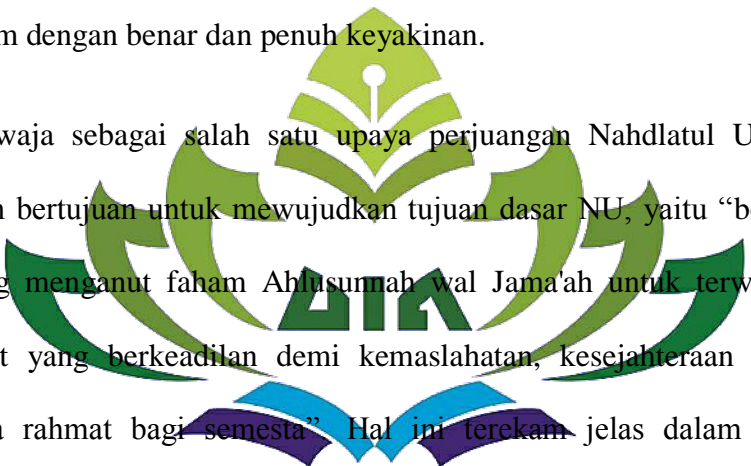
Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Berdasarkan definisi implementasi tersebut, implementasi nilai-nilai ASWAJA didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan gagasan dalam suatu aktivitas mata pelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Implementasi nilai-nilai ASWAJA akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana agar isi atau pesan-pesan atau nilai serta prinsip-prinsip ASWAJA dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan optimal.<sup>16</sup>

Tujuan pembelajaran aswaja bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai paham Aswaja secara keseluruhan kepada peserta didik, sehingga nantinya akan menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan individual maupun kolektif, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah yang dicontohkan oleh jama'ah, mulai dari sahabat, tabi'in, tabi'it dan para ulama dari generasi ke generasi.

---

<sup>16</sup>Op. Cit, *Nurdin Usman*, h. 17.

Fungsi pembelajaran aswaja adalah menanamkan nilai-nilai dasar Aswaja kepada peserta didik sebagai pedoman dan acuan dalam meningkat pengetahuan dan keyakinan peserta didik terhadap paham Aswaja, sehingga mereka dapat mengetahui sekaligus dapat mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam menjalankan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, dan memupuk keyakinan peserta didik tentang ajaran aswaja yang sesungguhnya, sehingga dapat mengamalkan ajaran islam dengan benar dan penuh keyakinan.



Aswaja sebagai salah satu upaya perjuangan Nahdlatul Ulama di bidang pendidikan bertujuan untuk mewujudkan tujuan dasar NU, yaitu “berlakunya ajaran Islam yang menganut paham Ahlusunnah wal Jama'ah untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan demi kemaslahatan, kesejahteraan umat dan demi terciptanya rahmat bagi semesta”. Hal ini tercantum jelas dalam anggaran dasar Nahdlatul Ulama Bab IV Pasal 9 Ayat 2 tentang Tujuan dan Usaha, bahwa: Di bidang pendidikan, pengajaran dan kebudayaan mengupayakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam untuk membina umat agar menjadi muslim yang taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas dan terampil, serta berguna bagi agama, bangsa dan negara. *Aswaja* dikembangkan sebagai nilai pendidikan islam di indonesia. Disamping itu pendidikan *Aswaja* muncul karena kebutuhan masyarakat indonesia. Yaitu pendidikan agama dan moral. Dengan demikian, NU sebagai organisasi

terbesar di Indonesia tidak lepas peranannya dalam bidang pendidikan islam di indonesia. Salah satunya yakni pendidikan Ahlussunnah wal jama'ah atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan pendidikan *Aswaja*. Pendidikan *Aswaja* itu tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama saja namun juga mengajarkan nilai moral.

Pendidikan *Aswaja* baik ditingkat Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai paham aswaja secara keseluruhan kepada peserta didik, sehingga nantinya akan menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan individual maupun kolektif, sesuai dengan tuntunan ajaran islam Ahlussunnah Wal Jama'ah yang dicontohkan oleh jama'ah, mulai dari sahabat, tabi'in, tabi'at, dan para ulama dari generasi kegenerasi. Tujuan aswaja sebenarnya adalah mengarahkan kepada pembentukan generasi baru (generasi yang beriman dan berpegang teguh kepada ajaran-ajaran islam yang benar) yang mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW, dimana generasi baru itu bekerja untuk memformat umat ini dengan format islam dalam semua aspek kehidupan.<sup>17</sup>

*Aswaja* dalam bidang pendidikan islam sangat krusial atau penting sekali dikembangkan sebagai nilai pendidikan islam di indonesia, disamping itu pendidikan aswaja muncul karena kebutuhan masyarakat indonesia, yaitu pendidikan agama dan moral. Hal diatas dapat dibuktikan dengan keadaan bangsa yang kita rasakan sekarang, dewasa ini banyak anak cucu kita yang meniru budaya barat, misalnya: berpakaian yang mengundang hawa nafsu, pergaulan bebas, dan lain-lain. Hal ini

---

<sup>17</sup>Buku Siswa, *Pendidikan Aswaja Ke-NU an MTs kelas 9*, h. 7.

membuktikan bahwasanya nilai agama dan nilai moral generasi penerus bangsa ini melemah. Akan tetapi, permasalahan tersebut adalah bagaimana jika para orang tua lemah dalam nilai-nilai agama dan moralitas. Sehingga tak ada contoh bagi pemuda bangsa untuk memperbaiki moral.

Aswaja muncul sebagai jawaban dari pertanyaan diatas. Mata Pelajaran Aswaja mempunyai kelebihan, salah satunya aswaja tidak hanya ditunjukan kelembaga pendidikan saja namun juga ditujukan kepada masyarakat luas, hal ini dapat memperkuat aspek agama maupun moralitas masyarakat. Misalnya acara pengajian rutin yang diisi oleh ulama itu sangat baik untuk meningkatkan nilai-nilai agama dalam masyarakat.

Pembelajaran menurut Degeng dalam Hamzah adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Fungsi pembelajaran aswaja diartikan sebagai kegunaan dari adanya mata pelajaran aswaja di sekolah. Fungsi pembelajaran Aswaja sebagai berikut:

- a. Menanamkan nilai-nilai dasar Aswaja dan ke NU an kepada peserta didik sebagai pedoman dan acuan dalam menjalankan ajaran Islam.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keyakinan peserta didik sebagai pedoman dan acuan dalam menjalalankan ajaran Islam.

- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari

Implementasi pembelajaran aswaja yang menekankan cerminan nilai-nilai Aswaja diwujudkan dalam bentuk kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran dengan, aktifitas ritual (amaliah-amaliah) dan pengajaran akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian Implementasi Pembelajaran Aswaja tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif.

Adapun secara garis besar materi Aswaja berisi tentang 4 poin besar, yaitu:

- a. Pembelajaran Aswaja memuat tentang akidah islam yang merujuk pada gagasan besar imam Abu Hasan al Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al Maturidi berkenaan dengan cara bertauhid kepada Allah, baik tauhid Uluhiyah, tauhid Ubudiyah, dan Rububiyah.<sup>18</sup>
- b. Pembelajaran aswaja memuat tentang ajaran syariat islam dengan merujuk pada gagasan dan pendapat tentang hukum islam (fiqih), dari salah satu imam mazhab yaitu: Imam Syafe'i, Imam Hambali, Imam Hanafi, dan Imam Maliki.
- c. Pembelajaran aswaja memuat tentang ajaran Tashwuf dan akhlak dengan merujuk pada pendapat-pendapat besar yang dipopori Imam Junaidi Al Bagdadi dan imam Abu Hamid Al-ghozali.
- d. Pembelajaran aswaja memiliki muatan tentang ke-Nu an yang meliputi tentang sejarah kelahiran Nu, visi dan misi, tokoh-tokoh, garis-garis

---

<sup>18</sup>Syaikh Ahmad farid, Syarah Akidah Ahlussunah Wal Jama'ah, (Penerbit PSQ Media Grup, 2016). H. 35.

perjuangan keorganisasian maupun program-program secara global. Namun demikian materi ke-NU an ini hanya mengenalkan secara garis besarnya.

## **B. Kajian Pustaka**

1. Penelitian Haryo Widodo yang berjudul *Apresiasi Siswa terhadap Pendidikan ASWAJA (Ke-NU-An) di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sukaraja*. Menyimpulkan bahwa ada apresiasi yang sangat tinggi terhadap pendidikan ASWAJA yang dikarenakan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sangat kontributif dalam memberikan pemahaman tentang wacana keislaman yang inklusif.
2. Penelitian Khoirul Maya Fatmawati yang berjudul *Nahdlatul Ulama dan Nilai Ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah (ASWAJA) sebagai Pembentuk Pilihan Pendidikan Masyarakat (Studi Fenomenologi pada Masyarakat Dusun Desa Andonosari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*. Menyimpulkan bahwa NU dan ajaran Aswaja merupakan suatu realitas objektif yang dimaknai secara berbeda oleh masyarakat Dusun Arjosari melalui proses Internalisasi.
3. Penelitian Amar Suteja tentang *Konsepsi Aswaja Menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Said Aqil Siraj*. Menyimpulan terutama definisi ASWAJA menurut K.H. Said Aqil siraj bahwa ASWAJA tidak hanya melalui persoalan teologis normatif saja, lebih dari itu ASWAJA juga menyangkut segala aspek kehidupan manusia tak terkecuali dengan persoalan pendidikan Islam.



4. Penelitian Muhamad Baihaqi yang berjudul “*Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Aswaja Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa MAS Hifal Tanggamus*”. Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pelaksanaan pendidikan aswaja dengan peningkatan akhlak siswa MAS Hifal Tanggamus.
5. Penelitian Wahyudi Irfan Susila berjudul “*Analisa Bahan Ajar Pendidikan ASWAJA Ke-NU-an dan Implementasi dalam Pengembangan Diri Siswa MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo*”. Menyimpulkan bahwa menitik beratkan pada bahan ajar dan penerapan pendidikan aswaja Ke-NU-an dalam kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan, yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya melalui cara terjun langsung kelapangan dimana penelitian ini memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagai mana mestinya.<sup>1</sup> Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok.

#### **B. Data dan Sumber Data**

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Menurut kamus inggris-indonesia oleh John M. Echols dan Hasan Shadili data adalah fakta-fakta atau keterangan keterangan. Jadi data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang

---

<sup>1</sup>Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 253.

terlihat dan terucap. Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi atau pengamatan yang data-data tersebut diolah sedemikian rupa agar peneliti memperoleh informasi terkait dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan ASWAJA. Yang meliputi : Perencanaan, Pelaksanaan, dan alasan Bagaimana Implementasi Nilai-nilai Pendidikan ASWAJA di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur.

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, apabila peneliti menggunakan observasi dan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penulis maupun lisan. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland dan lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari, kepala sekolah, guru Aswaja, waka kurikulum, dan siswa. sedangkan sumber data sekunder

didapatkan dari hasil observasi, *recording* hasil wawancara, transkrip wawancara, foto-foto kegiatan, dan lain-lain.<sup>2</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif Fatahillah yang beralamatkan, desa Sindang Anom Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur. Dengan subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru Aswaja, dan tentunya juga murid kelas IX MTs Ma'arif Fatahillah. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi dilokasi penelitian tersebut, peneliti menemukan ke unikan tersendiri yang berbeda dengan sekolah yang lainnya. Contohnya, penerapan program Sholat Dzuhra bersama-sama setiap pagi. Dan juga MTs ini berada dalam naungan Lembaga Ma'arif Lampung Timur.
2. Di sekolah ini belum pernah diadakan penelitian tentang Implementasi ASWAJA dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Adapun kondisi bangunan yang ada di lembaga ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar karena bangunannya masih dalam keadaan baik dan mempunyai masjid sebagai sarana ibadah para siswa.

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.129.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pelaksanaan pengumpulan data peneliti ini, alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi (pengamatan), interview (pengamatan), dan dokumentasi. Adapun penjabaran alat pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

##### **a. Observasi (pengamatan)**

Observasi adalah proses pengamatan langsung dan mencatat dengan sistem fenomena yang diselidiki dilapangan ini akan memperoleh data yang objektif dan akurat sebagai bukti atau fakta penelitian yang cukup kuat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif lapangan, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian, selain itu juga untuk memperoleh data-data yang terkait dengan keberagaman di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom.

Observasi dilaksanakan secara langsung di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom untuk berinteraksi dengan kegiatan dan peristiwa alami yang terjadi di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom yang berkaitan dengan implementasi ASWAJA,

serta untuk mengetahui keadaan fisik MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom dan hal-hal lain yang dapat memberikan data atau informasi bagi penulis dalam penulisan skripsi.

b. Interview (wawancara)

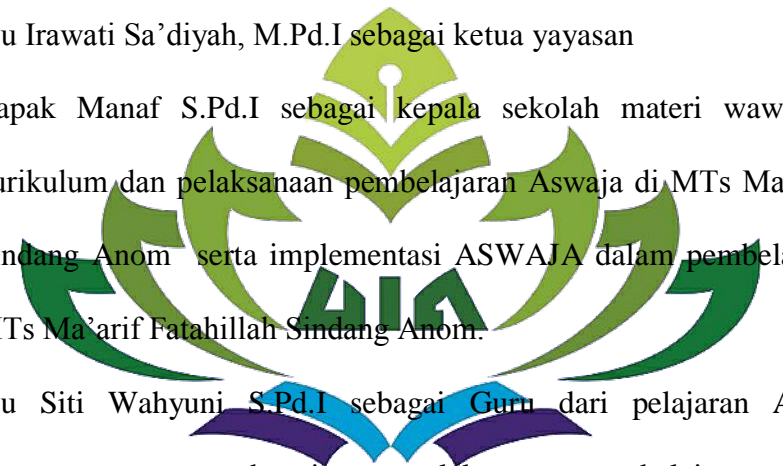
Interview atau wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan informasi dari interview atau dari responden dengan wawancara langsung.<sup>3</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Ditinjau dari pelaksanaannya, interview terdiri dari tiga macam yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur, yaitu wawancara dimana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara dengan instrument yang telah disiapkan terlebih dahulu.
- 2) Wawancara bebas, yaitu wawancara yang dimana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan responden tidak menggunakan pedoman.
- 3) Wawancara kombinasi, yaitu jika peneliti menggabungkan kedua cara diatas dengan tujuan memperoleh informasi yang semaksimal mungkin dari responden.

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 138.

Metode interview atau wawancara yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang apa, bagaimana Implementasi ASWAJA dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom. Dalam hal ini penulis melakukan tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait. Adapun pihak-pihak yang di wawancarai adalah sebagai berikut:

- 
- a. Ibu Irawati Sa'diyah, M.Pd.I sebagai ketua yayasan
  - b. Bapak Manaf S.Pd.I sebagai kepala sekolah materi wawancara seputar kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran Aswaja di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom serta implementasi ASWAJA dalam pembelajaran siswa di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom.
  - c. Ibu Siti Wahyuni S.Pd.I sebagai Guru dari pelajaran Aswaja, materi wawancara seputar bagaimana pelaksanaan pembelajaran ASWAJA, dan Implementasi ASWAJA baik dalam persiapan, kegiatan belajar mengajar, strategi serta media pembelajaran yang digunakan.
  - d. Bapak Kamsuli selaku Waka Kurikulum
  - c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mencari data yang bersumber pada dokumen atau arsip yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan , bahwa: metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal variable-variabel



yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>4</sup> Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai keadaan, profil dan semua informasi penduduk di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur yang relevan dan mudah dipahami.

#### E. Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun keadaan pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

---

<sup>4</sup>Arikunto, dkk, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

<sup>5</sup>Op. Cit. Sugiono, 2008, h. 244.

## **BAB IV**

### **ANALISA DATA**

#### **A. Gambaran Umum MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom Lampung Timur**


Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Fatahillah Sindang Anom adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Ma'arif, yang didirikan oleh Alm. Lukman Al-Hakim bersama-sama warga desa Sindang Anom Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur pada tahun 1989. Yayasan ini mempunyai beberapa lembaga pendidikan diantaranya Pondok Pesantren Mathla'ul Falah, Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al Fatah, dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang semuanya itu di bawah naungan Yayasan Ma'arif.

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Fatahillah berdiri berdasarkan keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Nomor: Wk/5.a/PP.00.5/25/1996 tanggal berdiri 04 Maret 1989 dan nomor statistik madrasah: 121218070062. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Fatahillah beralamat di Desa Sindang Anom RT 02 RW 01 Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, kode pos 59567 Telp. (024) 70782279.

Para tokoh dan sesepuh desa melihat banyaknya potensi para remaja yang belum teroptimalkan dan kurang pembekalan akan ilmu agama, sehingga banyak sekilas para remaja yang bersifat tidak santun dan tidak mempunyai etika (sopan

santun) terhadap orang lain. Maka didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Fatahillah untuk mencetak anak-anak muda yang berpotensi dan berakhlakul karimah serta menjunjung tinggi syariat agama. Demi kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan maka Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Fatahillah pada tahun 1984 berubah mengikuti sistem kurikulum di bawah naungan Departemen Agama. Sejak itu setiap tahun ajaran baru Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Fatahillah selalu mengalami peningkatan baik mutu pendidikan maupun siswanya.<sup>1</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom

- 
- a. Visi : Menciptakan Madrasah Tsanawiyah sebagai pendidikan yang berkualitas dan bernuansa islami yang sunni serta selalu relevan dengan perkembangan zaman.
  - b. Misi :
    - Menyelenggarakan pendidikan islam yang islami danberkualitas
    - Meningkatkan kualitas belajar mengajar
    - Meningkatkan kualitas tenaga pendidik yang IMTAQ, IPTEK, dan Profesional.
    - Menigkatkan sarana dan prasarana pendidikan
  - c. Tujuan : Menciptakan generasi islam yang Qur'ani, beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan dan teknologi, serta berakhlakul karimah.

---

<sup>1</sup>Interview dengan Ibu Irawati Sa'diyah M. Pd selaku ketua yayasan MTs Ma'arif Fatahillah pada tanggal 7 Agustus 2018.

### 3. Struktur Organisasi MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom



#### 4. Profil Sekolah

##### a. Identitas Sekolah

- Nama Sekolah : MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom
- Alamat : Jl. Jaro Salim No. 415 Sindang Anom  
Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur
- Tahun Berdiri Madrasah : 04 Maret 1989
- Nama Badan Penyelenggara : LP. Ma'arif NU
- Status
  - a. Status Sekolah : Swasta
  - b. Status Gedung : Milik sendiri
- Nomor Statistik Madrasah
  - a. NSM Depag : 121218070062
  - b. NSM Dinas : 212120405075
  - c. NSM Dinas : 210750
  - d. NPSN : 10816810
- Waktu Belajar : Pagi Hari
- Kepemilikan Tanah : Yayasan Pondok Pesantren Mathla'ul  
Falah
  - a. Status Tanah : Wakaf
  - b. Luas Tanah : 1992 m<sup>2</sup> dan 1776 m<sup>2</sup>
- E-Mail : [MTs.Maarif.Fatahillah28@gmail.com](mailto:MTs.Maarif.Fatahillah28@gmail.com)

- Website :

[www.mtsmaariffatahillah28.blogspot.com](http://www.mtsmaariffatahillah28.blogspot.com)

**b.Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom**

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Keadaan Sarana MTs Ma'arif Fatahillah**

No	Jenis	Letak	Status	Jumlah	Status
1.	Lemari	R. Kepsek	Milik	3	Laik
2.	Kursi Pimpinan	R. Kepsek	Milik	1	Laik
3.	Kursi dan Meja Tamu	R. Kepsek	Milik	1	Laik
4.	Meja Peserta Didik		Milik	60	Laik
5.	Kursi Peserta Didik		Milik	120	Laik
6.	Ruang Perpustakaan	R. Perpus	Milik	1	Laik
7.	Ruang Komputer	R. Komputer	Milik	1	Laik
8.	Gudang	R. TU	Milik	1	Rusak Ringan
9.	Ruang TU	R. TU	Milik	1	
10.	UKS	R. UKS	Milik	1	K. Laik
11.	Perlengkapan P3K	R. UKS	Milik	1	K. Laik
12.	Printer TU	R. TU	Milik	1	Laik
13.	Jam Dinding	R. Kepsek	Milik	1	Laik
14.	Rak Buku	R. Perpus	Milik	1	K. Laik
15.	Rak Sepatu	R. Perpus	Milik	2	Laik

Tabel 2

## Keadaan Prasarana MTs Ma'arif fatahillah

No	Uraian	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1.	Ruang Kelas	3	3		Laik
2.	Ruang Guru	1	1		Laik
3.	Ruang kepala Sekolah	1	1		Laik
4.	Ruang Perpus	1	1		Laik
5.	Ruang UKS	1		1	K. Laik

**c. Kondisi Pendidik dan Tenaga kependidikan MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom**

Kualitas suatu lembaga pendidikan juga akan terlihat dari adanya tenaga pendidiknya, sebagai pendukung utama berlangsungnya pembelajaran. Sebab 100 pendidiklah yang akan memandu dan memberikan *transfer of knowledge* dan *transfer of value* kepada peserta didik. Berikut keadaan dan kondisi pendidik MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom.

Tabel 3

## Data Tenaga Pendidik

## MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Manaf S.Pd.I	Kepala Sekolah	S1 STAIM Metro



2.	Ky. Wahyan	Waka Umum	PGA Wonosobo
3.	Kamsuli S.Pd.I	Waka Kurikulum	S1 STAIM Metro
4.	Irawati Sa'diyah M.Pd.I	Ketua Yayasan	S2 IAIN Raden Intan
5.	Siti Wahyuni S.Pd.I	Waka Kesiswaan	S1 IAIN Raden Intan Lampung
6.	Istiqomah S.Pd.I	Guru B. Inggris	S1 STAIM Metro
7.	Muflihah Mundi R S.Pd.I	Bidang Seni	S1 STAIM Metro
8.	Romtati S.Pd.I	Lab I.P.A	S1 UM Metro
9.	Siti Shoimah S.H.I	Guru Akidah	S1 IAIN Raden Intan Lampung
10.	Nailul Fauziyah S.Pd.I	Bendahara	S1 STAIM Metro
11.	Suskawati S.Pd.I	Guru Kesenian	S1 STAIM Metro
12.	Diah Novita N S.Pd		S1 UM Metro
13.	Seneng S.Pd	Guru IPA	S1 UT lampung
14.	Eddy Maulana H S.Pd	Lab. Komputer	S1 Unila
15.	Muhammad Muslim Ro'is S.Pd.I	Guru B. Arab	STKIP PGRI
16.	Angga Susilo Prayitno		STKIP Darma Wacana
17.	Asih Puji Lestari S.Pd.I	Guru Matematika	STKIP PGRI
18.	Supriyadi S.Pd.I	Bidang Pramuka	S1 STAIN An-Nur

19.	Siti Nur Halimah S.Pd.I	Guru Fiqih	S1 STAIN An-Nur
-----	----------------------------	------------	-----------------

#### d. Data Peserta Didik MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom

Peserta didik merupakan subjek yang memerlukan penanaman moral dan akhlak dengan secara sadar sekaligus memerlukan metode pembelajaran dan pembiasaan secara berkelanjutan dan terintegrasi. Dengan demikian perlu diketahui dari segi sikap murid-murid MTs Ma'arif Fatahillah sangat bervariasi atau heterogen. Hal ini dikarenakan komposisi pembentuk masyarakat dari berbagai kalangan, perbedaan ekonomi, pendidikan, dan adat kebiasaan yang berbeda, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru mata pelajaran ke-NU-an. Berikut hasil *interview* dengan ibu Siti Wahyuni Selaku guru mata pelajaran Aswaja

“Perilaku murid MTs Ma'arif Fatahillah sangat beranekaragam, karena murid yang sekolah di MTs Ma'arif Fatahillah ada yang berasal dari keluarga *high class*, keluarga mampu, dan keluarga tidak mampu. Namun, keseluruhan masih ada beberapa akhlak yang harus dibenahi atau diperkuat, yaitu kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab. Karena akhlak anak setingkat MTs biasanya terbentuk melalui *modeling*, keteladanan dan pembiasaan lingkungan keluarga maupun lingkungannya. Sehingga apabila ada murid yang kurang memiliki

perilaku yang kurang baik, sesegera mungkin guru untuk memberikan peringatan dan bimbingan yang baik.”<sup>2</sup>

Selain kondisi yang mudah dijelaskan di atas, ada juga beberapa murid yang minat belajar dirinya minim, hal ini dengan adanya bukti yang yaitu murid masih ada yang melakukan remidi pada setiap ujian semester, hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Manaf selaku kepala sekolah

“Pada umumnya kondisi akhlak anak didik di MTs Ma’arif Fatahillah masih kurang disiplin akan belajar, serta kurang semangat dalam belajar. Hal ini dikarenakan kedisiplinan murid dalam belajar masih berkurang, kemungkinan kurang didukung dari pihak keluarga, karena hampir setiap semester hampir ada beberapa murid yang mengikuti program remidi, disebabkan karena belum mencapai KKM dalam target pembelajaran.”<sup>3</sup>

Disinilah pentingnya peran orang tua yang sangat diharapkan dalam memaksimalkan pembelajaran Aswaja, baik dimadrasah maupun dirumah, dengan begitu kerjasama ini dapat menimbulkan kekuatan yang saling mengisi dan tidak ada celah bagi anak didik untuk tidak menerima pengawasan.

---

<sup>2</sup>Interview dengan Ibu Siti Wahyuni selaku guru mata pelajaran Aswaja ke-NU-an MTs Ma’arif Fatahillah pada tanggal 6 Agustus 2018.

<sup>3</sup>Interview dengan, Bapak Manaf selaku kepala sekolah MTs Ma’arif Fatahillah pada tanggal 6 Agustus 2018.

**Tabel 4****Keadaan peserta didik****MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom****Kelas : VII**

<b>NO</b>	<b>NIS</b>	<b>NISN</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>L/P</b>	<b>Asal Sekolah</b>
1	0496	0057536996	Adres	L	MI Al Fatah S. Anom
2	0497	0062729518	Ahmad Zaki Andriyan	L	SDN 1 S. Anom
3	0498	0068981822	Aldi Irwanto	L	SDN 1 S. Anom
4	0499	0066501015	Amelia	P	MI Al Fatah S. Anom
5	0500	0089453818	Anggita Rahmadani Syakila	P	SDN 1 S. Anom
6	0501	0045774839	Aris Hermawan	L	SDN 1 Sindang Anom
7	0502	0062421500	Ayu Agustin	P	MI Al Fatah S. Anom
8	0503	0061261477	Dandy Triadi	L	SDN 2 S. Anom
9	0504	0069183018	Deva Melati	P	SDN 1 S. Anom
10	0505	0049028244	Didit Adit Saputra	L	SDN 1 S. Anom
11	0506	0064832238	Diki Apriyadi	L	MI Al Fatah S. Anom
12	0507	0069368227	Dina Wulan Sari	P	MI Al Fatah S. Anom
13	0508	0059635584	Edi Kurniawan	L	MI Al Fatah S. Anom
14	0509	0052155379	Fatimah	P	SDN 1 S. Anom
15	0510	0087427220	Fiki Yudiansyah	L	SDN 1 Sidodadi Asri
16	0511	0055050554	Havid Hamdani	L	SDN 2 S. Anom
17	0512		Ikhsan Kurniawan	L	
18	0513	0056490830	Johan	L	SD Negeri Purwodadi Simpang
19	0514	0052348824	Maya Amelia	P	SDN 1 S. Anom
20	0515	0038698927	Muhamad Ridho	L	SDN 1 S. Anom
21	0516	0055777354	Nia Hermawati	P	SDN 1 S. Anom
22	0517	0048329595	Nova Dwiyaniti	P	SDN 1 S. Anom
23	0518	0065629272	Pandu Suandhana	L	SDN 1 S. Anom
24	0519	0069339726	Rahmad Hidayat Putra	L	SDN 1 S. Anom
25	0520	0038698925	Ramadani	L	SDN 1 S. Anom
26	0521	0055190531	Rico Prabowo	L	SDN 1 S. Anom

27	0522		Rizal Khoirul Arnanda	L	SDN 2 S. Anom
28	0523	0020083943	Saeful	L	SDN 1 S. Anom
29	0524	0045774866	Saputri	P	SDN 1 S. Anom
30	0525	0066740457	Sekar	P	SDN 1 S. Anom
31	0526	0037153090	Suwanda	L	SDN 1 S. Anom
32	0527	0079005909	Tiara Novita Sari	P	SDN 1 S. Anom

**Kelas : VIII**

NO	NIS	NISN	Nama Siswa	L/P	Asal Sekolah
1	454	0043787881	Adi Pramono	L	MI Al Fatah S. Anom
2	455	0052155370	Ahmad Dani	L	SDN 1 S. Anom
3	456	0056765755	Aji Indra Lesmana	L	MI Al Fatah S. Anom
4	457	0010810389	Alif Mardiansyah	L	SDN 1 Sidodadi Asri
5	458	0058546087	Arsyad Syukur	L	MI Al Fatah S. Anom
6	459	0045774848	Dimas Pratama	L	SDN 1 S. Anom
7	460	0029066537	Dimas Wahyudi	L	SDN 2 S. Anom
8	461	0048928219	Dwi Nur Anji	P	MI Al Fatah S. Anom
9	462	0045774865	Eldika Oktaurus Sadena	P	SDN 1 S. Anom
10	463	0064431265	Hemi Achmad Fachreza	L	SDN Cijagra 04 Bandung
11	464	0045774856	Iin Agustina	P	SDN 1 S. Anom
12	465	0035663430	Indriyani	P	SDN 1 S. Anom
13	466	0029685207	Irvan Afandi	L	SDN 1 S. Anom
14	467	0048339631	Irwan Satria	L	MI Al Fatah S. Anom
15	468	0042048465	Joni Kurniawan	L	MI Al Fatah S. Anom
16	469	0044203614	Junita	P	SDN 1 S. Anom
17	470	0045774864	Kholiq	L	SDN 1 S. Anom
18	471	0045774869	Lensi Apriyanti	P	SDN 1 S. Anom
19	472	0048143093	M. Akbar Firmansyah	L	SDN 2 S. Anom
20	473	0057689457	M. Davit Sholihin	L	MI Al Fatah S. Anom

21	474	0045774851	Muhammad Hinoval	L	SDN 1 S. Anom
22	475	0042354169	Muhammad Nur Fadli	L	MI Al Fatah S. Anom
23	476	0045774863	Nando Fajar Duta Wijaya	L	SDN 1 Sindang Anom
24	477	0046338295	Nur Aini	P	SDN Purwotani
25	478	0041508207	Nuri Fatika Sari	P	MI Al Fatah Sindang Anom
26	479	0042204742	Putri Puspa Indah	P	SDN 2 Sindang Anom
27	450	0052155371	Radit	L	SDN 1 Sindang Anom
28	451	0052155366	Rani Anggraini	P	SDN 1 S. Anom
29	452	0059829882	Riki Adi Saputra	L	MI Al Fatah Sindang Anom
30	453	0054829491	Sevita Sari	P	SDN 2 Sindang Anom
31	454	0046448205	Sinta Fiveta Ningrum	P	MI Al Fatah S. Anom
32	455	0043809652	Siti Aisyah	P	SDN 1 S. Anom
33	456	0045774840	Siti Nurhasanah	P	SDN 1 S. Anom
34	457	0057601749	Siti Nur Rohmah	P	MI Al Fatah S. Anom
35	458	0038698926	Sukman	L	SDN 1 S. Anom
36	459	0045774850	Vita Nur'aini	P	SDN 1 S. Anom
37	460	0023885606	Windi	P	SDN 1 S. Anom
38	461	0052509738	Yuliani	P	SDN 1 S. Anom
39	462	0037153100	Yusuf	L	SDN 1 S. Anom
40	463	37406953	Yoga Prastiyo	L	MI Al Fatah S. Anom
41	464	37153113,00	Andrika Sukma Wijaya	L	SDN 1 S. Anom
42	465	0044243800	Destri Umi Salamah	P	SDN 2 S. Anom

**Kelas : IX**

NO	NIS	NISN	Nama Siswa	L/P	Asal Sekolah

1	426	37153099,00	Ahmad Zaki	L	SDN 1 S. Anom
2	427	27333635,00	Akbar Ramadan	L	SDN 1 S. Anom
3	428	0042354165	Alditya Rahayuning P.	L	MI Al Fatah S. Anom
4	429	43474201,00	Aura Aprilia	P	SDN 1 S. Anom
5	430	0042354159	Bima Pamungkas	L	MI Al Fatah S. Anom
6	433	33938800,00	Devi Dwi Anggraini	P	SDN 1 S. Anom
7	434	27333655,00	Dewi Ariyanti	P	SDN 1 S. Anom
8	435	0042354163	Eka Nurjanah	P	MI Al Fatah S. Anom
9	436		Erwin	L	MI Al Fatah S. Anom
10	437	0036236863	Fatmi Retno Ningsih	P	MI Al Fatah S. Anom
11	438	33938808,00	Ikhwan Sodikin	L	SDN 1 S. Anom
12	439	0036236862	Laila Nur Mufidah	P	MI Al Fatah S. Anom
13	440	0039535859	Nanda Bagus Saputra	L	SDN 2 S. Anom
14	441	37153120,00	Nova Selviana	P	SDN 1 S. Anom
15	442	0035691821	Noviana Safitri	P	SDN 1 S. Anom
16	443	37153089,00	Riyadi	L	SDN 1 S. Anom
17	444	0036236860	Riyan Wijaya	L	MI Al Fatah S. Anom



18	445	0042354166	Rizky Adi Pinanggih	L	MI Al Fatah S.Anom
19	447	0036236852	Sandi Yudistira	L	MI Al Fatah S.Anom
20	448	0042354170	Siti Barokah	P	MI Al Fatah S. Anom
21	449	0042354161	Siti Wakhidatul Jannah	P	MI Al Fatah S.Anom
22	450	0043032053	Sri Tuti Handayani	P	MI Al Fatah S. Anom
23	451	00367732406	Suningsih	P	SDN 1 Purwotani
24	452	0036236864	Umi Chofifah	P	MI Al Fatah S.Anom
25	453	0036236869	Wahyudin	L	MI Al Fatah S.Anom

## B. Data Hasil Penelitian

### 1. Perencanaan Pembelajaran Aswaja

Perencanaan pembelajaran merupakan acuan guru dalam menyampaikan mata pelajaran, agar apa yang akan disampaikan sesuai dengan standar kompetensi dari masing-masing materi pelajaran. Oleh karena itu, maka seorang guru harus mempersiapkan diri sebelum mengajar, baik menambah wawasan materi pelajaran maupun wawasan lain yang berkaitan dengan materi. Kesiapan seorang guru akan mengarahkan jalannya praktek pembelajaran yang dinamis dan penuh semangat. Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan seorang guru untuk mengendalikan suasana kelas agar peserta didik dapat diarahkan dan apresiatif dengan penjelasan guru.

Kemampuan ini akan terlaksana dengan baik apabila seorang guru telah menyiapkan diri sebelumnya dan mampu membaca kondisi psikologi peserta didik. Di MTs Ma'arif Fatahillah, dalam hal persiapan pembelajaran Aswaja, menurut Ibu Siti Wahyuni tidak jauh berbeda dengan guru yang lain. Guru sebelum menyampaikan pelajaran mau tidak mau harus belajar dulu.

“Ya, saya pasti belajar dulu kendati sudah bertahun-tahun mengajar Aswaja. Soalnya, kadang ada bagian yang lupa, baru kemudian buat RPP. Belajar, bagi guru seperti saya, adalah hal yang wajib.”<sup>4</sup>

Menurut Bapak Manaf S.Pd, selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif Fatahillah, membuat RPP bagi setiap guru merupakan hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Sebab, RPP ini akan menjadi panduan setiap guru dalam menyampaikan pelajaran.

“Bagi saya, membuat RPP dalam materi Aswaja menjadi suatu keharusan. Sama dengan materi yang lain. Kalau tidak ada RPP-nya guru akan bingung di kelas dan tidak terarah. Sehingga peserta didik akan menjadi korban. Hal ini juga berlaku bagi pelajaran yang lain, kami pastikan sudah sesuai dengan materi yang hendak disampaikan.”<sup>5</sup>

Pernyataan ini mengarah pada target pembelajaran yang ingin dicapai dalam setiap materi pelajaran. Sehingga apapun yang akan disampaikan kepada peserta

---

<sup>4</sup>Interview dengan Ibu Siti Wahyuni selaku guru mata pelajaran Aswaja ke-NU-an MTs Ma'arif Fatahillah pada tanggal 6 Agustus 2018.

<sup>5</sup>Interview dengan, Bapak Manaf selaku kepala sekolah MTs Ma'arif Fatahillah pada tanggal 6 Agustus 2018.

didik disesuaikan dengan standar kompetensi yang diinginkan. Untuk persiapan mengajar, menurut Ibu Siti Wahyuni, selain membuat RPP, juga mendalami materi dengan cara diskusi dengan sebagian guru yang lain, termasuk juga membaca buku Aswaja.

“Saya kadang sering diskusi dulu dengan teman-teman guru, yang saya anggap pengetahuan Aswajanya juga mumpuni. Selebihnya, ya membaca buku rujukan yang saya anggap mendukung. Intinya, apapun saya lakukan untuk membangun kapasitas saya sebagai pemegang mata pelajaran tersebut. Bahkan saya tak segan untuk bertanya, jika ada materi yang tidak saya ketahui dan tidak saya kuasai. Kemudian saya buat RPP”<sup>6</sup>

Dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran setidaknya, ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu: metode, desain dan media pembelajaran. Kaitannya dengan hal itu, Ibu Siti Wahyuni menuturkan:

“Metode juga kita rancang sesuai dengan materi. Biasanya metode yang digunakan, ya ceramah, diskusi dan memberikan tugas.”<sup>7</sup>

Hal itu juga dibenarkan oleh Kepala Sekolah MTs Ma’arif Fatahillah, bahwa perencanaan pembelajaran di kelas sepenuhnya merupakan kewenangan guru.

---

<sup>6</sup>Interview dengan Ibu Siti Wahyuni selaku guru mata pelajaran Aswaja ke-NU-an MTs Ma’arif Fatahillah pada tanggal 6 Agustus 2018.

<sup>7</sup>Interview dengan Ibu Siti Wahyuni selaku guru mata pelajaran Aswaja ke-NU-an MTs Ma’arif Fatahillah pada tanggal 6 Agustus 2018.

Namun, sekolah secara umum telah menetapkan kebijakan-kebijakan yang harus diikuti oleh guru.

“Secara detail perencanaan itu sudah kami serahkan sepenuhnya kepada guru masing-masing. Yang jelas kami sudah memberikan peraturan-peraturan agar proses pembelajaran itu berlangsung dengan baik. Baik secara metode, desain maupun media yang harus digunakan. Tapi yang pasti, guru saat ini tidak bisa hanya sebatas ceramah seperti dulu. Guru harus kreatif. Harus banyak melibatkan peserta didik secara aktif, tidak pasif.”<sup>8</sup>

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Waka Kurikulum MTs Ma’arif Fatahillah, bahwa guru itu berperan sangat penting dalam proses pembelajaran.

“Guru di sini, tidak hanya menjadi pusat pengetahuan peserta didik. Tetapi peserta didik juga menjadi sumber pengetahuan. Artinya, metode pembelajaran di sini bukan *teacher center* melainkan juga *student center*.”<sup>9</sup>

Secara metode pembelajaran ini sudah mulai ada perbaikan, tidak seperti yang dulu. Artinya, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran benar-benar telah menjadi perhatian. Peserta didik tidak hanya sebatas menjadi pendengar dari apa yang

---

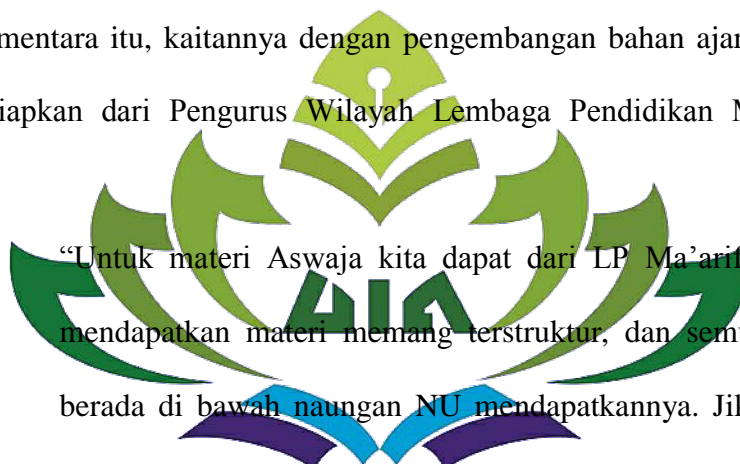
<sup>8</sup>Interview dengan, Bapak Manaf selaku kepala sekolah MTs Ma’arif Fatahillah pada tanggal 6 Agustus 2018.

<sup>9</sup>Interview dengan, Bapak Kamsuli selaku Waka Kurikulum MTs Ma’arif Fatahillah pada tanggal 7 Agustus 2018.

disampaikan oleh guru. Sebagaimana disampaikan di awal, bahwa perencanaan pembelajaran juga meliputi desain pembelajaran kelas. Kaitannya dengan hal ini, menurut Ibu Siti Wahyuni, masih belum maksimal.

“Kalau desain pembelajaran, di sini masih biasa saja ya, karena fasilitasnya masih belum memadai. Soalnya desain ini kan juga berkaitan dengan penggunaan media teknologi yang harus disiapkan. Termasuk pengembangan bahan-bahan ajar yang mendukung.”<sup>10</sup>

Sementara itu, kaitannya dengan pengembangan bahan ajar atau materi juga sudah disiapkan dari Pengurus Wilayah Lembaga Pendidikan Ma’arif Lampung Timur.



“Untuk materi Aswaja kita dapat dari LP Ma’arif. Artinya, proses mendapatkan materi memang terstruktur, dan semua lembaga yang berada di bawah naungan NU mendapatkannya. Jika ada perubahan yang terkait dengan materi atau “Revisi Terbaru” setiap lembaga juga mendapatkan surat edaran. Bahkan untuk pematangan guru, sesekali terdapat pelatihan yang bisa diikuti oleh guru Aswaja.”<sup>11</sup>

Dari paparan hasil wawancara di atas, peneliti menemukan bahwa guru Aswaja di MTs Ma’arif Fatahillah, sebelum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mereka lebih awal mempersiapkan diri dengan cara memahami

<sup>10</sup> Interview dengan Ibu Siti Wahyuni selaku guru mata pelajaran Aswaja ke-NU-an MTs Ma’arif Fatahillah pada tanggal 6 Agustus 2018.

<sup>11</sup> Interview dengan, Bapak Kamsuli selaku Waka Kurikulum MTs Ma’arif Fatahillah pada tanggal 7 Agustus 2018.

materi pelajaran terlebih dulu, seperti membaca buku materi, diskusi dengan guru lain yang pemahaman Aswajanya juga mumpuni, dan mencari referensi lain yang berkaitan dengan wawasan ke-Aswaja-an, baik buku maupun via internet.

Sementara RPP yang telah dibuat, menurut hasil temuan peneliti sudah cukup sesuai dengan kompetensi dasar dari suatu pelajaran. Begitu juga dengan indikator yang diinginkan telah sesuai dengan pembahasan inti dari tema pembelajaran. Namun, di sisi lain, kaitannya dengan perencanaan pembelajaran, seharusnya berkaitan dengan desain pembelajaran, metode, penggunaan media, tujuan dan sasaran pembelajaran. Secara metode, sebetulnya sudah cukup baik. Artinya, dalam rencana pembelajaran yang ada, metode yang akan digunakan di ruang kelas melalui metode ceramah atau menjelaskan. Di sini seorang guru dituntut untuk benar-benar paham materi yang akan disampaikan. Yang kemudian, dilanjutkan dengan metode tanya jawab. Secara teoritik, perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil berpikir rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Dari hasil penelitian lapangan yang didapatkan, peneliti belum melihat adanya suatu rencana pembelajaran yang komprehensif. Artinya, rencana pembelajaran yang ada hanya mengacu pada materi pelajaran. Belum ada rencana perluasan dari aspek wawasan keagamaannya. Sebab, di MTs Ma'arif Fatahillah berada di lingkungan pedesaan, yang notabene latar belakang peserta didiknya, rata-rata berasal dari

sekolah umum yang minim pendidikan agama. Setidaknya, sebelum masuk pada bahasan tentang Aswaja, diisi dengan pengantar yang dapat menguatkan pemahaman keagamaan peserta didik.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja

- a. Pengembangan Program. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam hal ini guru diberi kewenangan penuh untuk merencanakan proses pembelajaran perencanaan proses pembelajaran tersebut mencakup antara lain: *Pertama*, program tahunan. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yaitu program semester, program mingguan dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar. *Kedua*, program semester. Program ini berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan akan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. *Ketiga*, program mingguan dan harian. Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang bagi setiap peserta didik. *Keempat*, program pengayaan dan remedial. Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan



belajar akan dilayani dengan kegiatan remedial, sedangkan untuk siswa yang cemerlang akan dilayani dengan kegiatan pengayaan agar tetap mempertahankan kecepatan belajarnya. *Kelima*, program pengembangan diri. Program ini sebagian besar diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun melalui bimbingan dan konseling atau konselor kepada para siswa yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier.

- b. Penyusunan persiapan mengajar perencanaan proses meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Prinsip ini sudah dilaksanakan oleh guru Aswaja dalam mengembangkan silabus tersebut. Pemilihan dan penggunaan strategi atau metode pembelajaran Aswaja sudah mengarah pada pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Aswaja. Dengan menggunakan metode bandongan dimana metode ini banyak dipakai di banyak pesantren di Indonesia yang menjadi pusat penyebaran ajaran Islam Aswaja. Kendati demikian terdapat beberapa kekurangan diantaranya adalah ketundukan dan kepatuhan yang sangat tinggi terhadap seorang kiyai atau guru sehingga mengurangi daya kritis seorang siswa.
- c. Penggunaan sumber belajar. Dalam pembelajaran Aswaja menggunakan media pembelajaran berupa buku atau kitab-kitab kuning dan lembar kerja siswa (LKS) yang wajib dimiliki oleh seluruh siswa untuk mempermudah

pembelajaran. Hal ini sekaligus supaya pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Pakem).

- d. Penggunaan media pembelajaran. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran Aswaja guru sudah menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan dan pelaksanaannya tidak hanya berada dalam kelas saja, karena secara sarana media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah sudah mencukupi seperti komputer, Lptop, internet, perpustakaan, LCD, dll, dan sudah dimanfaatkan secara optimal oleh guru Aswaja. Hal ini dapat dilihat pada tabel sarana prasarana di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Aswaja**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.19

Tahun 2007, penilaian hasil belajar peserta didik meliputi:

- a. Sekolah atau madrasah menyusun program penilaian hasil belajar yang berkeadilan, bertanggung jawab dan berkesinambungan. Penyusunan program penilaian hasil belajar didasarkan pada standar penilaian pendidikan.

- b. Sekolah atau madrasah menilai hasil belajar untuk seluruh kelompok mata pelajaran dan membuat catatan keseluruhan, untuk menjadi bahan program remedial, klasifikasi pencapaian ketuntasan yang direncanakan, laporan kepada pihak yang memerlukan, pertimbangan kenaikan kelas atau kelulusan dan dokumentasi
- c. Seluruh program penilaian hasil belajar perlu ditinjau secara periodik, berdasarkan data kegagalan kendala pelaksanaan program termasuk temuan pengujian eksternal dalam rangka mendapatkan rencana penilaian yang lebih adil dan bertanggung jawab.

#### **4. Implementasi Mata Pelajaran Aswaja**

Dalam konteks implementasi pembelajaran, juga berkaitan erat dengan persoalan metode pembelajaran, media pembelajaran, desain serta teknologi pembelajaran, sebagaimana yang ada dalam perencanaan pembelajaran. Implementasi ini merupakan aktualisasi rencana pembelajaran yang telah dibuat, baik yang dilakukan di ruang kelas maupun di luar kelas. Selanjutnya, peneliti akan menguraikan hasil observasi lapangan yang dilakukan di MTs Ma'arif Fatahillah, tentang implementasi pembelajaran Aswaja apakah telah sesuai dengan RPP yang ada atau tidak. Pada awal kegiatan proses pembelajaran, guru Aswaja mengucapkan salam pembuka, yang dijawab secara bersamaan oleh peserta didik. Lalu kemudian diteruskan dengan melakukan absensi. Setelah selesai, guru memberikan wawasan pengantar dengan

pernyataan-pernyataan yang dapat menggugah keseriusan dan semangat peserta didik untuk menerima materi pelajaran.

Sesuai dengan rencana di dalam RPP, bahwa di awal pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tema yang akan diajarkan hingga tuntas. Namun, di sela-sela pembelajaran berlangsung, kondisi peserta didik tidak begitu kondusif, ada yang masih sibuk dengan kegiatannya sendiri. Namun, peserta didik yang demikian ditegur oleh guru Aswaja, dan kembali konsentrasi mendengarkan pelajaran. Dalam menjelaskan materi pelajaran, Ibu Siti Wahyuni menjelaskannya dengan runtut sesuai dengan point materi RPP. Hal itu berlangsung sekitar 30 menit. Lalu diteruskan dengan sesi tanya jawab. Pada saat itu, ada sekitar 4 peserta didik yang mengajukan pertanyaan dikarenakan belum memahami pelajaran. Dalam menyampaikan pertanyaannya, peserta didik masih sedikit malu-malu dan mentalnya belum terbangun. Begitu juga dengan pertanyaan yang diajukan masih sangat sederhana dan singkat. Tanpa dibumbui dengan pengantar pertanyaan sebelumnya, sebagaimana dalam forum-forum dialog atau diskusi publik pada umumnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian dijawab dengan guru Aswaja dengan penjelasan yang juga cukup sederhana, agar peserta didik mudah memahami. Setelah selesai dijawab, guru kemudian memberikan kesempatan lagi, jika ada peserta didik yang masih belum paham. Namun, ternyata tidak ada lagi pertanyaan yang muncul. Oleh karenanya, guru kemudian memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Tugas itu harus diselesaikan di kelas, dengan

menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Lalu kemudian dikumpulkan dan guru memberikan penilaian.

Di akhir pembelajaran guru melakukan refleksi atau memberikan penjelasan kesimpulan agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang utuh terhadap materi pelajaran. Lalu, guru memberikan tugas rumah yang juga harus diselesaikan minggu depan. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup. Hasil observasi tersebut, jika dikonfrontasi dengan RPP yang telah disiapkan, ada sedikit ketidaksamaan. Dalam RPP tertulis bahwa proses awal pembelajaran dimulai dengan metode ceramah, tanpa menyebutkan pada awal pelajaran dimulai dengan salam pembuka dan pengantar wawasan umum tentang materi dan diakhiri pula dengan salam. Untuk menjawab hal ini, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan guru Aswaja MTs Ma'arif Fatahillah.

“Ya, tidak saya sebutkan di RPP. Di RPP itu agak umum saja. Sebetulnya, semua guru pasti memulainya dengan salam dan diakhiri juga dengan salam.”<sup>12</sup>

Di sisi lain, pada saat pembelajaran berlangsung, ada peserta didik yang terkadang tidak fokus dan mengganggu suasana pembelajaran, tetapi dapat teratasi dengan cukup baik. Mengenai hal itu, peneliti juga mengkonfirmasi kepada guru yang bersangkutan.

---

<sup>12</sup>Interview dengan Ibu Siti Wahyuni selaku guru mata pelajaran Aswaja ke-NU-an MTs Ma'arif Fatahillah pada tanggal 6 Agustus 2018.

“Kadang juga agak susah. Tapi, biasanya anak-anak yang seperti itu butuh perhatian khusus dari guru. Jadi, salah satu caranya, ya diperhatikan terus. Di luar kelas kita ajak komunikasi, *ngobrol* santai. Dan itu sangat berpengaruh sama anak-anak. Jadi, di kelas biasanya mudah di kondisikan. Sekali diperingati langsung *nurut*.”<sup>13</sup>

Melihat metode yang ada, seharusnya bisa dikembangkan dengan metode diskusi, tidak hanya terbatas pada saat sesi tanya jawab antara guru dan peserta didik. Dengan diskusi, di antara peserta didik bisa dipilih atau ditunjuk untuk dijadikan narasumber, dengan menjelaskan materi yang telah selesai diajarkan. Namun hal ini tidak dilakukan. Padahal dengan menggunakan metode diskusi, peserta didik bisa belajar banyak hal. Di antaranya, ia akan belajar menyampaikan pengetahuan atau materi yang ia pahami, ia akan belajar memberikan pendapat dan menghargai orang lain. Terkait dengan hal ini, ketika peneliti menanyakan langsung kepada guru Aswaja, metode diskusi ini baru digunakan di kelas VIII dan IX.

“Untuk kelas VII, saya belum menggunakan metode diskusi, karena di kelas VII ini mereka masih rata-rata baru belajar “ngomong”. Jadi belum bisa kalau harus diskusi. Tapi untuk kelas VIII dan IX, saya lakukan itu. Nah untuk kelas di atasnya, biasanya pada saat diskusi sesama temannya, secara otomatis ia akan belajar memimpin forum, menghormati pendapat orang lain, dan belajar memecahkan masalah.

---

<sup>13</sup> Interview dengan Ibu Siti Wahyuni selaku guru mata pelajaran Aswaja ke-NU-an MTs Ma'arif Fatahillah pada tanggal 6 Agustus 2018.

Terkadang kami meminta peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan dialami sendiri atau sebuah pembacaan yang di analisa secara bersama di antara peserta didik, dengan dimediasi oleh saya. Ini menjadi metode lain yang membuat siswa lebih menikmati pembelajaran. Metode ini juga mampu merangsang siswa untuk peduli terhadap masalah yang dihadapi di tengah masyarakat. Sekaligus melatih mereka peduli sosial dan menjadi tindakan sosial.”<sup>14</sup>

Dalam hal penggunaan media pembelajaran yang belum masuk dalam RPP, peneliti juga mewawancarai guru mata pelajaran Aswaja.

“Saya belum menggunakan media modern, karena fasilitas kita memang masih belum lengkap. Jadi, kita di sini menggunakan media apa yang ada, seperti papan tulis.”<sup>15</sup>

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Manaf selaku Kepala Sekolah, bahwa di era modern ini, produk teknologi yang berupa *hand phone*, *laptop*, dan lain-lain, sudah menjadi kebutuhan pokok, bukan lagi semata-mata menjadi barang mewah, tak terkecuali di sekolah atau lembaga pendidikan, khususnya di MTs Ma’arif Fatahillah Sindang Anom.

---

<sup>14</sup>Interview dengan Ibu Siti Wahyuni selaku guru mata pelajaran Aswaja ke-NU-an MTs Ma’arif Fatahillah pada tanggal 6 Agustus 2018.

<sup>15</sup>Interview dengan Ibu Siti Wahyuni selaku guru mata pelajaran Aswaja ke-NU-an MTs Ma’arif Fatahillah pada tanggal 6 Agustus 2018.



“Ya itu menjadi pendukung bagi keberhasilan dunia pendidikan saat ini. Jika tidak, kita akan ketinggalan zaman. Apalagi, sekarang ini sudah akan diterapkan ujian nasional berbasis komputer atau komputerisasi. Di sini kita masih proses untuk melengkapi kebutuhan fasilitas itu.”<sup>16</sup>

Di Mts Ma’arif Fatahillah, peneliti juga menelaah lebih jauh terkait dengan implementasi mata pelajaran Aswaja di luar kelas. Untuk menularkan nilai-nilai ke-Aswaja-an, ternyata sudah dimulai sejak awal peserta didik mengikuti Masa Orientasi Siswa (MOS). Prosesi materi MOS sudah menjadi materi yang mutlak dan wajib dikenalkan kepada peserta didik. Sebab, nilai-nilai inilah yang kemudian menjadi pembeda dengan lembaga lain di luar lembaga yang tidak berhaluan *Ahlussunnah wal Jama’ah*, sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum.

“Bagi saya nilai-nilai Aswaja itu sudah wajib dikenalkan sejak awal. Jadi, siapa pun dan berasal dari keluarga yang berorganisasi apa pun di luar NU, jika anaknya masuk di MTs Ma’arif Fatahillah, maka wajib hukumnya mengikuti materi itu. Awalnya, ya saat mengikuti MATSAMA (Masa Ta’aruf Siswa Madrasah).”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Interview dengan, Bapak Manaf selaku kepala sekolah MTs Ma’arif Fatahillah pada tanggal 6 Agustus 2018.

<sup>17</sup>Interview dengan, Bapak Kamsuli selaku Waka Kurikulum MTs Ma’arif Fatahillah pada tanggal 7 Agustus 2018.

Kegiatan semacam itu, secara otomatis akan menjadi proses kaderisasi melalui sekolah-sekolah yang berhaluan Aswaja. Di sisi lain, metode pembelajaran yang juga dilakukan di luar kelas adalah adanya kegiatan KKM yang bertemakan ke-Aswaja-an, namun kegiatan ini hanya difokuskan pada peserta didik kelas IX.

“Untuk penguatan ke-Aswaja-an kami juga sering mengadakan kegiatan pelatihan kerja sama dengan IPNU/IPPNU. KKM biasanya hanya untuk kelas IX. Kalau untuk kelas VII dan VIII biasanya lomba antar kelas tapi insya Allah ke KKM depan akan kita agendakan. Semuanya tidak lebih sebagai media kreatif para guru untuk mengkondisikan peserta didik, agar materi dan nilai Aswaja dapat terserap dengan baik serta mengurangi metode pembelajaran yang monoton, sehingga siswa juga merasa senang dan menikmati.”<sup>18</sup>

Dengan demikian, hasil observasi di lapangan yang peneliti temukan adalah, implementasi mata pelajaran Aswaja yang mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, telah benar-benar dilaksanakan dengan baik. Melalui metode ceramah sebagai pembuka wawasan peserta didik, cukup mampu untuk merangsang mereka tertarik untuk mendengarkan. Namun, jika di analisis lebih mendalam dengan konsep implementasi, seharusnya implementasi pembelajaran dimulai dengan melakukan *pre test* (tes awal) terkait dengan materi yang akan disampaikan, tetapi hal ini tidak dilakukan. Menurut Mulyasa, bahwa implementasi

---

<sup>18</sup>Interview dengan Ibu Siti Wahyuni selaku guru mata pelajaran Aswaja ke-NU-an MTs Ma'arif Fatahillah pada tanggal 6 Agustus 2018.

mencakup tiga hal penting yang harus dilakukan, yaitu pre test (tes awal), pembentukan kompetensi, dan post test (tes akhir).

Di sisi yang lain, implementasi merupakan operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual ke dalam kegiatan belajar. Dari konteks ini, implementasi pembelajaran yang ada di MTs Ma'arif Fatahillah berlangsung cukup baik, karena perencanaan pembelajaran telah teraktualisasi dalam ruang kelas. Ketiga metode di atas, yakni: ceramah, tanya jawab dan tugas, sebetulnya masih belum signifikan jika yang ditargetkan adalah menambah wawasan ke-Aswaja-an peserta didik. Metode lain yang dapat dilakukan adalah mengadakan kegiatan-kegiatan bedah buku yang bertemakan tentang ke-Aswaja-an. Namun, kegiatan ini belum peneliti temukan di lapangan.

Kegiatan bedah buku misalnya, bisa di-include-kan melalui kegiatan-kegiatan OSIS dan bekerja sama dengan IPNU/IPPNU, tetapi masih dalam pantauan guru Aswaja. Setelah itu, masing-masing peserta didik diberikan tugas untuk merangkum hasil dari bedah buku tersebut. Kegiatan ini, dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menyimak dan memahami isi buku. Di samping itu, media pembelajaran yang digunakan masih sangat terbatas. Hal ini dikarenakan fasilitas yang dimiliki belum lengkap. Sehingga proses pembelajaran berlangsung secara sederhana sesuai dengan ketersediaan fasilitas yang ada.

### C. Analisa Data

Sebagai lembaga pendidikan MTs Ma'arif Fatahillah yang bernaungan dibawah LP Ma'arif NU Wilayah Lampung, maka dilaksanakanlah pembelajaran

Aswaja/Ke-NU-an di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom dengan tujuan sebagai upaya peningkatan kualitas peserta didik di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom sekaligus sebagai upaya pelestarian budaya dan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah sebagaimana yang dianut oleh warga *Nahdliyin*. Disamping itu MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom dalam melaksanakan setiap pembelajarannya diupayakan dilaksanakan secara sistematis dan professional dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang dibuat dan disusun oleh guru dan lembaga serta selalu ada upaya peningkatan mutu guru karena dengan peningkatan mutu guru diharapkan akan berdampak positif terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut termasuk oleh guru-guru Aswaja/Ke-NU-an. Dalam pelaksanaan pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom tidak menggunakan banyak variasi strategi pembelajaran didalam kelas, pembelajaran biasanya dilakukan lebih banyak menggunakan strategi ceramah dan tanya jawab, dan terkadang diskusi kecil mengenai materi pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an yang diajarkan namun, pihak guru dan madrasah juga mengadakan kegiatan pembiasaan untuk menunjang proses pembelajaran karena pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an tidak cukup hanya dilaksanakan didalam kelas saja melainkan juga harus ada pembiasaan amaliyah khas Nahdlatul Ulama' yang dilakukan secara rutin seperti pembiasaan sholat Dhuha, tahlilan ketika memulai suatu acara, wiridan setelah sholat berjamaah dengan dikeraskan dan pujian setelah adzan juga sholawatan bersama sebagai penunjang pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an tersebut. setiap sholat berjamaah untuk mengamalkan tahlil bahkan pihak madrasah mempunyai target terhadap kegiatan

pembiasaan amaliyah tersebut yang salah satu diantaranya adalah ketika anak-anak tersebut lulus dari kelas IX mereka mampu untuk menjadi imam tahlil di lingkungan mereka masing-masing. Evaluasi dilakukan oleh madrasah terhadap seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an.

Adapun nilai-nilai ASWAJA yang diimplementasikan seperti: *Tawasuth* merupakan sikap keberagaman dan kemasyarakatan yang melandasi seluruh ajaran ASWAJA sejak dulu. Dengan sikap tersebut diharapkan para siswa dapat menjadi umat panutan, bertindak halus, adil dan selalu menghindari sikap ekstrim. Dengan *tasammuh*, para siswa diharapkan mampu menyadari kehidupan yang heterogen, menyadari perbedaan pendapat baik dalam masalah furu'iyah ataupun yang lainnya yang bernuansa ikhtilaf. Dengan *tawazun*, para siswa diharapkan menjadi kelompok yang memiliki keseimbangan, baik dalam pengabdian kepada Allah SWT, manusia dan lingkungannya, serta pandai menyelaraskan kepentingan masa lalu, kini dan mendatang. Sementara dengan *amar ma'ruf nahi munkar*, para siswa diharapkan mempunyai kepekaan sosial dalam memotivasi untuk berbuat baik dan mencegah semua bentuk kejahatan atau semua yang menjerumuskan, merendahkan nilai-nilai kemanusiaan.

Tugas guru tidak hanya memberikan pengajarannya di dalam kelas namun ia juga harus mampu untuk menjadikan anak didiknya berilmu, beriman, bertaqwa, dan berakhalqul kharimah. pembiasaan yang dilaksanakan di dalam kelas berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu peserta didik sebelum pelajaran dimulai bersalaman dengan mencium tangan. Setelah itu guru melakukan apersepsi, dalam apersepsi ini ada hal yang menarik yang peneliti peroleh yakni guru memengucap salam setelah itu guru memimpin doa dengan membaca Al-Fatihah dan Raditu Billah mengangkat

kedua tangannya. Dalam kegiatan penutup hal yang sama dilakukan oleh guru setelah selesainya pelajaran mereka berdoa membaca hamdalah dan surat al-ashr.<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi terkait implementasi Mata Pelajaran Aswaja di MTs Ma'arif Fatahillah. Implementasi diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Penerapan atau pelaksanaan pembelajaran Aswaja dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap ini guru membuat RPP yang terintegrasi dengan mata pelajaran aswaja yang selalu menjadi perhatian dan harus melekat pada diri siswa adalah religius, tanggung jawab, disiplin, cinta tanah air, menghargai keberagaman. Sementara pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yaitu pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pembelajaran pengenalan karakter aswaja lebih kuat yaitu dengan mengenalkan amaliyah NU yang biasa dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas melalui kegiatan sekolah. Pada tahap evaluasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan memahami setiap permasalahan-permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pada sebuah penelitian tentu ada keterbatasan dalam mengambil data-data lapangan yang dibutuhkan untuk disusun dijadikan sebuah laporan. Selama melakukan penelitian yang peneliti alami di sekolah atau lapangan penelitian, ada

---

<sup>19</sup> Pengamatan peneliti pada tanggal 8 Agustus 2018 dalam proses pembelajaran Aswaja ke-NU-an di dalam kelas MTs Ma'arif Fatahillah.

beberapa keterbatasan dalam mencari data-data yang dibutuhkan. Terlepas dari hal-hal positif, mata pelajaran Aswaja di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom, peneliti juga menemukan hal-hal negatif berupa kekurangan dalam implementasinya. Sebagian besar kekurangan tersebut lebih dikarenakan masalah teknis pelaksanaan di lapangan. Kekurangan yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua materi dalam pembelajaran aswaja dapat diterapkan dalam bentuk penerapan praktik atau diaplikasikan. Karena, materi tersebut berkaitan dengan pemikiran. Misalnya, materi memahami firqah – firqah dalam Islam.
2. Dalam hal penerapan keteladanan dan kebiasaan keseharian di sekolah, ada guru yang belum ikut memberikan contoh yang baik kepada murid.

Dari proses pembelajaran di kelas tentunya tidak terlepas dari materi, karena materi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran tanpa adanya materi maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung. Ketika guru menjelaskan adakalanya materi itu membutuhkan pengembangan dari sekitar lingkungan tempat tinggalnya, apa yang dilihatnya dan apa yang dilaksanakannya sehari-hari. Berikut penuturan dari Ibu Siti Wahyuni:

“Untuk proses pengembangan materi saya lebih menitik beratkan pada kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya ketika mengajarkan materi kepada siswa saya lebih sering untuk mengaitkannya dengan apa yang dilaksanakan siswa di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.



Jadi selain dari hasil teori di dalam kelas mereka juga lebih mengerti tentang dasar ketika mereka melaksanakannya di luar kelas.”<sup>20</sup>

Tantangan pada pembelajaran Aswaja/ke-NU-an di kelas, bahwa terdapat beberapa peserta didik yang memiliki latar belakang pemahaman berbeda-beda. Disamping itu, tantangan juga berupa masih sempitnya wawasan keagamaan yang dimiliki peserta didik. Dalam hal ini dapat diketahui berdasarkan wawancara dengan pendidik mata pelajaran Aswaja/ke-NU-an sebagai berikut:

“Mengenai tantangan yang dihadapi di kelas tidak terlalu banyak karena rata-rata siswa di kelas memahami dengan baik, cuma ada beberapa anak yang memang mempunyai latar belakang orang tuanya yang mempunyai pemahaman lain atau bersebrangan dengan paham Aswaja.”<sup>21</sup>

Pemahaman yang sempit tentang keagamaan dari peserta didik disebabkan bahwa peserta didik usia kelas VII masih dalam tahap pengembangan berpikir, sehingga pengetahuan keagamaan yang ada pada mereka hanya sebatas pengetahuan keagamaan yang mereka dapat dari para pendidik ketika mereka berada pada jenjang sekolah MI atau SD. Pemahaman yang sempit dalam keagamaan tentu saja akan menjadi kendala dan tantangan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural. Sebagaimana diungkapkan pendidik Aswaja/ke-NU-an sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Interview dengan Ibu Siti Wahyuni selaku guru mata pelajaran Aswaja ke-NU-an MTs Ma'arif Fatahillah pada tanggal 6 Agustus 2018.

<sup>21</sup>Interview dengan Ibu Siti Wahyuni selaku guru mata pelajaran Aswaja ke-NU-an MTs Ma'arif Fatahillah pada tanggal 6 Agustus 2018.

“Dalam hal tantangan yang dirasakan saat proses implementasi tidak terlalu banyak. Yang pernah dihadapi di awal pembelajaran adalah pemahaman peserta didik yang masih belum luas terhadap nilai-nilai keagamaan. Hal ini disebabkan anak pada usia kelas VII biasanya masih berpikiran sempit dalam hal keagamaan sebatas apa yang dia ketahui dari guru agamanya waktu di sekolah MI atau SD saja. Disamping itu juga pemahaman keagamaan yang diwariskan orang tua di rumah termasuk salah satu penyebabnya”.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut jelaslah bahwa sempitnya pemahaman keagamaan yang dimiliki peserta didik menjadi salah satu tantangan dalam implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di dalam kelas. Yaitu Kurikulum mata pelajaran Aswaja adalah Kurikulum Aswaja di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom tidak sama dengan Madrasah Tsanawiyah kebanyakan. seperti yang kita ketahui bersama bahwa karakteristik khusus dalam madrasah adalah isi kurikulumnya terutama materi-materi yang diajarkan memuat ilmu umum dan ilmu agama. Tetapi di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom banyak sekali disiplin ilmu yang diajarkan. Tidak hanya ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama, Seperti Fiqh, Akidah Akhlak, Al-Qur'an hadis, Ski, Mtk dll, MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom juga mengajarkan materi-materi muatan lokal sebagai materi tambahan tentang bahasa lampung, seni budaya dan Aswaja.

---

<sup>22</sup>Interview dengan Ibu Siti Wahyuni selaku guru mata pelajaran Aswaja ke-NU-an MTs Ma'arif Fatahillah pada tanggal 6 Agustus 2018.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Demikian penulisan naskah skripsi Implementasi Mata Pelajaran Aswaja Di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur. Adapun kesimpulan dari penjelasan pada bab diatas sebagai berikut:

1. Implementasi mata pelajaran Aswaja di MTs MA'arif Fatahillah Sindang Anom, telah terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Yakni, guru Aswaja memulai dengan membuka wawasan bagi peserta didik tentang materi yang akan disampaikan dengan metode ceramah, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab atau diskusi dan diakhiri dengan mengadakan evaluasi, dengan cara tes lisan maupun menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi serta memberikan tugas individu maupun kelompok yang harus diselesaikan di luar sekolah. Selain di dalam kelas praktek pembelajaran Aswaja juga dilakukan di luar kelas, melalui kegiatan-kegiatan intrasekolah maupun ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan guna menunjang para peserta didik untuk lebih mamahami materi pelajaran Aswaja, dan benar-benar dapat terinternaliasi dengan baik menjadi pola pikir dan tindakan, baik tindakan sosial maupun keagaman.

2. Implementasi Mata Pelajaran Aswaja Di Mts Ma'arif Fatahillah Sindang Anom Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur dapat dilakukan dalam pembelajaran di dalam kelas dan juga menjalankan kebijakan-kebijakan dari sekolahan. Akhlak yang dikembangkan dalam keseharian siswa antara lain: Islami, moderat (tawasut), seimbang (tawazun), toleransi (tasamuh), teguh (i'tidal), realistis (qanaah), tanggung jawab hormat (tawadu'), jujur (sidiq), tanpa pamrih (ikhlas), peduli sosial, peduli lingkungan, mandiri, demokratis, cinta damai, bersahabat dan komunikatif, nasionalisme, patriotisme, semangat dan kreatif. Implementasi mata pelajaran Aswaja di MTs Ma'arif Fatahillah kepada siswa dalam pembelajaran aswaja di madrasah itu meliputi:

- a. Siswa mengucapkan salam kepada guru dan berjabat tangan mencium tangan.
- b. Membaca Asma'ul Husna dan Radi'tu billahi Rabba' secara bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai.
- c. Mengakhiri pembelajaran dengan membaca surat al-As'r bersama sama dan membaca doa majlis.
- e. Ziarah ke makam waliyullah.
- f. Salat Dzuhra berjamaah.
- g. Salat Dzuhur berjamaah dan dilanjutkan wirid bersama.

## B. Saran-saran

1. Lembaga ini perlu adanya pengembangan metode pembelajaran, dan desain pembelajaran. Agar proses pembelajaran Aswaja bisa berjalan sesuai dengan target dan tujuan yang ingin dicapai.
2. Memaksimalkan penggunaan media pembelajaran. Hal ini penting supaya proses pembelajaran Aswaja dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.
3. Lembaga ini diharapkan dapat segera melengkapi fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Sebab, jika tidak lembaga tersebut akan mengalami ketertinggalan oleh lembaga pendidikan yang lain.

Demikian penulisan skripsi ini. Apabila para pembaca menemukan kesalahan dalam sistematika penulisan dan struktur kalimat yang kurang tepat dalam skripsi ini, mohon kritik dan saran dari para pembaca yang bersifat membangun. Akhir kata semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Sekian dan terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Satuan Proses Untuk Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: BNS. 2007.
- Chairul Anwar. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Jogjakarta: Suka-Press. 2014.
- Dharma Kesuma dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Hujair AH Dan Sanaky. *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safira Insania Press. 2003.
- Jurnal Edukasi Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo edisi Juli 2008. 2003.
- Jurnal Kontemplasi, Volume 02 Nomor 01.. Mujamil Qomar. Implementasi Aswaja Dalam Persepektif NU di Tengah Kehidupan Masyarakat. 2014
- M Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- M Imdadun Rohmat. “ *Islam Pribumi : Mendialogkan Agama, Membaca Realitas*”. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Marwan Ja'far. *Ahlussunnah Wal Jama'ah: Telaah Historis dan Kontekstual*. Yogyakarta: LKS. 2010.
- Masyhudi Muctar. *Aswaja An-Nahdliyah ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah yang berlaku di Lingkungan Nahdatul Ulama*. Surabaya: Khalista. 2007.
- Muzayyin Azifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. 5. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.

Nur Sayyid. *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunah Wal Jama'ah*,

Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.

Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo: Jakarta. 2002.

Said Aqil Siraj dalam Muhammad Idrus Ramli. *Pengantar Sejarah Ahlussunah Wal*

*Jama'ah*. Jakarta: Khalista. 2011.

Sugiono. *Metode Penelitian pendidikan*. Jakarta: Alfabeta. 2010.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI*.

Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2003.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai

Pustaka. 2001.

Zamarkhsyari Dhofer. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*.

Jakarta: LP2ES. 1994





## KEGIATAN EKSTRAKULIKULER

Gambar 1

Drumband MTs Ma'arif Fatahillah



Gambar 1.1



## Pramuka

Gambar 1.3

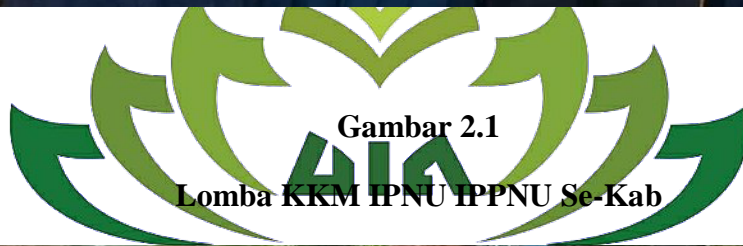




## KEGIATAN AKADEMIK

Gambar 2

Perlombaan Antar Sekolah Se-Kab



**Gambar 2.2**

**Olimpiade IPNU IPPNU**



**Gambar 2.3**

**Pembukaan KKM Se-Kab**





## WAWANCARA

### Gambar 3

**Bapak Manaf Selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif Fatahillah**



Gambar 3.1

**Ibu Irawati Sa'diyyah Selaku Ketua Yayasan MTs Ma'arif Fatahillah**



**Gambar 3.2**

**Ibu Siti wahyuni Selaku Guru Mata Pelajaran Aswaja**



**Gambar 3.3**

**Bapak Kamsuli Selaku Waka Kurikulum**

